

SINERGY



**Menyemai
Masa Depan**
Bersama BESCA

Cerita dari BESCA:
Membuka Peluang,
**Tumbuhkan
Kesempatan**

Prosedur Kapal Tanker
Bersandar di TUKS Badak LNG



SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Corporate Communication
& Services Senior Manager

PEMIMPIN REDAKSI

Busori Sunaryo

TIM REDAKSI

Putra Peni Luhur Wibowo, Syuhiril, Maulana
Ardy, Shelyt Pheronica Rana, Okky Indra Putra

FOTOGRAFER

Ahmad Sanusi, Kiki Widiyanto

PENERBIT

Corporate Communication
& Services Department

ALAMAT REDAKSI

Kantor Corporate Communication & Services
Department Badak LNG Jl. Raya Kutai,
Bontang, Kalimantan Timur Telp: (0548) 55-
1433/1532, Faks: (0548) 55-2409, E-mail:
mediarelation@badaklng.com

IZIN CETAK Nomor 1834/DITJEN PPG/1993
Tanggal 29 Mei 1993



SINERGY Edisi 68
Juli - September 2025

ULUK SALAM

Menyemai Asa Pendidikan

Pembaca Sinergy yang budiman,

Masa depan yang gemilang berawal dari pendidikan yang terjamin. Untuk itu, pada edisi kali ini, kami mengajak pembaca menelusuri kiprah BESCA dalam menyemai harapan dan membuka jalan bagi generasi muda meraih cita-citanya. Dari cerita para penerima beasiswa hingga jejak program yang terus bertumbuh, BESCA hadir sebagai upaya Perusahaan dalam meningkatkan kualitas SDM di Bontang.

Tak hanya itu, kami hadirkan beragam kabar dari sudut berbeda. Mulai dari opini Gen-Z tentang dunia kerja, cerita di balik proses bersandarnya kapal tanker di TUKS Badak LNG, hingga serunya jelajah alam bersama para insan pers.

Tak ketinggalan, berbagai informasi seputar SHEQ, CSR, serta berita singkat Perusahaan kami hadirkan untuk melengkapi bacaan Anda. Jangan lewatkan pula kuis menantang pada edisi kali ini.

Selamat membaca!

Salam,
Busori Sunaryo



Redaksi menerima kiriman naskah dan foto unik, baik dari kalangan Badak LNG maupun masyarakat umum. Sertakan pula foto profil (ukuran *postcard* atau pas foto) sebagai pelengkap tulisan. Tulisan dikirim melalui email: mediarelation@badaklng.com. Tulisan yang dimuat akan mendapatkan imbalan menarik dari Redaksi.

Menyemai Harapan, *Menumbuhkan* Insan Masa Depan

“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world.”

Nelson Mandela

Setiap anak adalah benih masa depan. Dengan asuhan yang tepat, mereka dapat tumbuh menjadi insan berkarakter kuat hingga berbuah manfaat. Namun, kesempatan untuk tumbuh tak selalu merata. Karena itulah, pendidikan perlu membuka jalan agar anak-anak muda berani bermimpi.

Badak LNG percaya bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang. Keyakinan itu melahirkan perjalanan panjang sebuah program beasiswa: dimulai dari Beasiswa Belajar di Vidatra pada tahun 2000, menjadi BAFCO di 2013, kemudian bertransformasi menjadi BESCA (*Badak Excellence Scholarship*) pada 2022. Dari tahun ke tahun, ratusan siswa Bontang menerima dukungan penuh dari biaya sekolah, buku, seragam hingga transportasi, bahkan kini sejak tingkat SD.

BESCA telah menjadi ruang bagi 800 siswa Bontang menemukan jati dirinya. Mereka menorehkan beragam prestasi di OSN, lomba debat, kegiatan seni dan olahraga, bahkan diterima di berbagai perguruan tinggi ternama.

Azieb dan Ghina, dua orang penerima BESCA yang akan diulas ceritanya pada edisi ini menjadi bukti transformasi itu. Dari keterbatasan menjadi peluang, mereka membuktikan bahwa dukungan yang tepat dapat mengubah jalan hidup seseorang. Tak hanya memberi

kesempatan, BESCA menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat untuk terus berprestasi.

Mari kita rawat benih-benih ini, sebab generasi muda hari ini adalah masa depan dunia nanti. 🌱



SALAM CEO

Achmad Khoiruddin
President Director &
CEO Badak LNG

Table Of Content

5

5 SOROTAN

- 5 [Menyemai Masa Depan Bersama BESCA](#)
- 11 [Cerita dari BESCA: Membuka Peluang, Tumbuhkan Kesempatan](#)

17 NGOPI

- 17 [Prosedur Kapal Tanker Bersandar di TUKS Badak LNG](#)

23 SHEQ CORNER

- 23 [Keselamatan Dimulai dari Posisi Aman](#)

29 QUIZ

30 POTRET

- 30 [Mempererat Sinergi Bersama Insan Pers Melalui Jelajah Alam Media Gathering 2025](#)

- 32 [Dewan Komisaris Pertamina Tinjau Langsung Operasional Badak LNG](#)

34 BERITA FOTO

- 34 [Warna Warni Jelajah Alam Media Gathering](#)

36 CSR CORNER

- 36 [Mangrove Lestari Masyarakat Mandiri melalui Pusat Informasi Mangrove Bontang](#)

40 STUDENT CORNER

- 40 [Perjuangan Dua Angkatan Meraih Kelulusan](#)

44 OPINI

- 44 [Makna Bekerja bagi Gen Z](#)

46 BINGKAI

- 46 [Melatih Kesigapan lewat Major Emergency Exercise](#)

- 47 [Jalin Sinergi, Danlanal Sangatta Kunjungi Badak LNG](#)

- 48 [Tingkatkan Pengetahuan Ibu Hamil lewat Akar Ranting](#)

- 49 [Badak LNG Rayakan Hari Anak Nasional melalui Be-Fair di SMAN 1 Bontang](#)

- 50 [Turnamen Tenis BTC Libatkan 92 Peserta, Meriahkan HUT SPFPLB](#)

- 51 [Badak LNG Salurkan Beasiswa PIONEER untuk 326 Siswa di Bontang](#)

34





Menyemai Masa Depan Bersama BESCA

Setiap anak adalah benih masa depan. Potensi mereka akan tumbuh bila diberi ruang dan asupan yang tepat, bagaikan pohon yang kokoh, berakar pada nilai-nilai luhur, dan berbuah bagi lingkungannya. Namun, kesempatan untuk bertumbuh tak selalu hadir dengan mudah. Di sinilah pendidikan berperan untuk membuka jalan bagi setiap anak agar dapat bermimpi lebih besar dari hari ini.

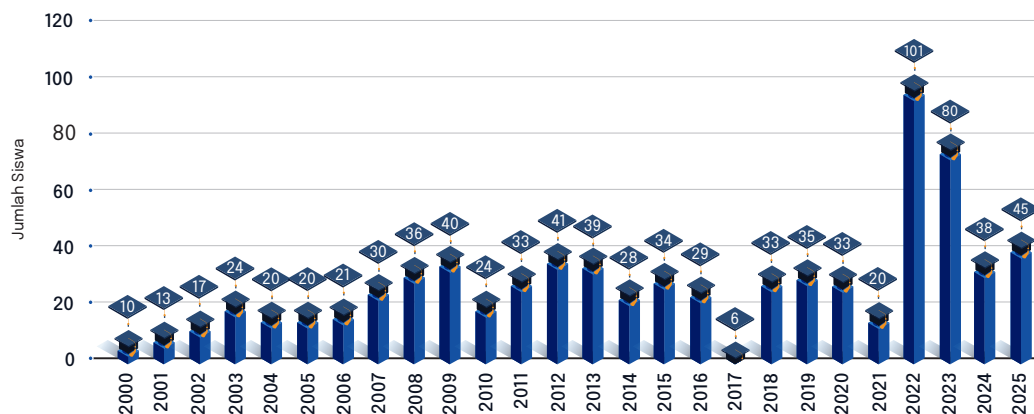
Badak LNG meyakini bahwa pendidikan dapat menjadi investasi jangka panjang bagi keberlanjutan kota, masyarakat, dan generasi penerus. Dukungan bagi pendidikan tak hanya memastikan anak-anak tetap bersekolah, akan tetapi juga menjadi cara Perusahaan menyemai harapan, mengurangi kesenjangan, serta memastikan anak-anak Bontang berkesempatan menggapai masa depan yang lebih layak.

Berangkat dari keyakinan tersebut di atas, lahirlah inisiatif berupa program beasiswa penuh yang kini dikenal sebagai BESCA (*Badak Excellence Scholarship*). Program tersebut telah mengakar sejak dua dekade lalu.

Cikal bakal BESCA dimulai pada tahun 2000, ketika Badak LNG menggulirkan program beasiswa penuh dengan nama Beasiswa Kesempatan Belajar di SMP & SMA Vidatra. Program ini ditujukan bagi siswa berprestasi asal Bontang agar dapat melanjutkan pendidikan di SMP dan SMA Yayasan Pendidikan Vidya Dahana Patra (YPVDP).

Seiring waktu, program ini berganti nama menjadi BAFCO (*Badak Full Scholarship*) pada 2013. Perubahan nama tersebut menandai pengembangan cakupan penerima, tidak hanya siswa SD menuju SMP dan siswa SMP menuju SMA, akan tetapi juga siswa SMA yang akan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri. Perusahaan memberikan dukungan menyeluruh, mulai dari biaya sekolah, seragam, hingga buku pelajaran. Dukungan ini adalah bentuk tanggung jawab Perusahaan untuk

Total Penerima Beasiswa



Jumlah total penerima beasiswa dari tahun 2000 hingga 2025.

benar-benar menyiapkan generasi muda yang siap bersaing.

Sejak awal, misi BAFCO sejalan dengan Pemerintah Kota Bontang, yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui dukungan penuh bagi pendidikan. Meski sempat terhenti sementara pada 2017, program tersebut tidak pernah kehilangan ruhanya. Melalui proses adaptasi, wajah baru beasiswa BAFCO lahir kembali pada tahun 2022 dengan nama *Badak Excellence Scholarship* (BESCA).

Lewat BESCA, anak-anak yang akan masuk SD juga dapat memperoleh beasiswa penuh hingga enam tahun masa belajar. Esensi BAFCO tetap dijaga oleh BESCA dengan memberi dukungan pendidikan berupa SPP, buku pelajaran, seragam, hingga biaya transportasi. Penerima beasiswa pun melalui seleksi ketat berupa tes akademik, wawancara, serta verifikasi kondisi ekonomi keluarga. Dengan demikian, setiap penerima benar-benar dipilih karena memiliki potensi untuk tumbuh dan membawa perubahan.

Selama lebih dari dua dekade perjalanannya, program beasiswa Badak LNG telah memberi manfaat nyata bagi ratusan generasi muda Bontang. Hingga kini, tercatat lebih dari 800 siswa yang

berhasil menempuh pendidikan dengan dukungan penuh dari Perusahaan.

Grafik di atas mencerminkan konsistensi Perusahaan untuk terus menjaga keberlanjutan program setiap tahun, meskipun jumlah peserta bervariasi sesuai dinamika kebutuhan dan kapasitas program. Tahun 2022 menjadi salah satu momen penting karena program BESCA menerima jumlah peserta terbanyak sepanjang sejarah, yakni 101 siswa. Pada tahun 2025, Badak LNG kembali menyalurkan dukungan pendidikan kepada 45 siswa yang terdiri dari 10 siswa SD, 15 siswa SMP, dan 20 siswa SMA.

Kepala Sekolah SMA YPVDP, Supriyo Dwi Prasetyo memberikan pandangan tentang dampak program BESCA. “Program BESCA ini sangat mewarnai perkembangan pendidikan di SMA YPVDP. Capaian prestasi siswa penerima BESCA luar biasa,” ujarnya. Banyak siswa penerima BESCA yang berhasil menjuarai Olimpiade Sains Nasional (OSN), Festival Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), lomba debat, lomba keagamaan, dan berbagai ajang pengembangan talenta yang diadakan oleh Perguruan Tinggi baik pada level provinsi maupun nasional. Tahun ini sebanyak 25 siswa BESCA (83%) diterima



di berbagai PTN ternama di Indonesia. Prestasi tersebut tak hanya membanggakan bagi siswa, akan tetapi juga bagi sekolah.

SMA YPVDP sendiri terlibat aktif dalam proses seleksi calon penerima BESCA. “Sekolah dilibatkan pada seleksi awal lewat tes akademik dan wawancara untuk melihat potensi calon penerima beasiswa. Kemudian, sekolah akan memberikan rekomendasi kepada Perusahaan,” jelas Supriyo. Sekolah juga melakukan *monitoring* dan evaluasi berkala berbentuk pelaporan capaian akademik, non-akademik, serta keterlibatan siswa pada kegiatan lomba dan pengembangan kompetensi siswa lainnya.

Kehadiran para siswa BESCA di kelas pun memberi semangat bagi teman-teman mereka yang lain. “Mereka mewarnai kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa yang lain. Sekolah tidak membedakan antara penerima beasiswa dan siswa lainnya, semua kegiatan akademik maupun pengembangan karakter diberikan dengan standar layanan yang sama,” jelas Supriyo.

Supriyo berharap agar BESCA terus berlanjut. Sebab, selain membuka akses pendidikan bagi anak berprestasi dan

kurang mampu, keberhasilan program ini juga menjadi salah satu indikator pengaruh positif Perusahaan terhadap pengembangan SDM berkualitas di Bontang. “Harapan kami semoga program beasiswa ini dapat terus berjalan. Kami akan berupaya untuk terus memberikan yang terbaik dalam mengembangkan segenap spektrum intelegensia, kepribadian, hingga rohani mereka,” harapnya.

Dengan BESCA, setiap anak yang menerima beasiswa memperoleh ruang untuk berkembang, menumbuhkan prestasi, dan mengeksplorasi kemampuan mereka. Kehadiran mereka pun menghidupkan dinamika belajar di ruang kelas. Di balik berbagai capaian yang ditorehkan penerima BESCA, terlihat bagaimana pendidikan yang didukung dengan konsisten dapat menjadi sarana pertumbuhan, memupuk kompetensi, dan membuka jalan bagi generasi muda untuk berkembang di lingkungan sekolah. 🌀

Fostering the Future through BESCO

Each youngster is a future seed. If they have the proper space and care, their potential will blossom, much like a strong tree with roots in moral principles that bears fruit for its surroundings. But personal growth opportunities are not always apparent. This is where education comes into play, opening the door for every youngster to have dreams that are greater than what they already have.

From the perspective of Badak LNG, education could serve as a long-term investment in the city's, its communities', and future generations' sustainability. In addition to ensuring youngsters attend school, the Company uses education support to foster optimism, lessen inequity, and provide Bontang's youngsters the chance to have a more dignified future.

This commitment led to the creation of a comprehensive scholarship program that is currently known as BESCO (Badak Excellence Scholarship). The program has been continuing for twenty years.

BESCO started in the year 2000, when Badak LNG introduced the Vidatra Junior High School & Senior High School Scholarship, a comprehensive scholarship program. High-achieving Bontang students were expected to continue their studies at the Vidya Dahana Patra

Education Foundation (YPVDP) junior high and senior high schools through this initiative.

In 2013, the program switched its acronym to BAFCO (Badak Full Scholarship). With this name change, the recipient's scope was broadened to include high school students who plan to continue their studies at state universities, in addition to children who are making the transition from elementary to junior high and junior high to senior high school. The Company offers everything from textbooks to school tuition and uniforms. This assistance reflects the Company's commitment to properly educate a competitive youth.

The goal of BAFCO and the Bontang City Government has always been the same: enhancing human resource quality by providing full support for education. The program's drive has never wavered, even after a brief hiatus in 2017. The Badak Excellence Scholarship (BESCO) was the new name for the BAFCO scholarship when it underwent a process of change in 2022.

Children starting elementary school can also be eligible for full scholarships through BESCO for an entirety of six years of education. By offering educational support in the form of tuition, textbooks, uniforms, and transportation expenses, BESCO upholds the core values of BAFCO. Recipients of scholarships go through a strict selection procedure that includes interviews, academic exams, and verification of their family's financial status. The selection of each recipient is based on their ability to develop and create change.

Hundreds of young people in Bontang have benefited directly from the Badak LNG scholarship program over the

Total Scholarship Recipients



Total Beneficiaries of the Scholarship Program from 2000 to 2025.

past two decades. With the Company's full assistance, over 800 students have completed their studies successfully to date.

The graph above illustrates the Company's commitment in ensuring the program's sustainability annually, despite the fact that the number of participants fluctuates due to the



Acting Director & COO, Feri Sulistyo Nugroho, delivering remarks at the 2025 BESCA Handover Ceremony.
(Photo: Ahmad Sanusi)



program's capacity and requirements. The BESCA program achieved a significant milestone in 2022 by enrolling 101 students, the highest number of participants in its history. In 2025, Badak LNG once more offered educational support to 45 students, consisting of 10 elementary school students, 15 middle school students, and 20 high school students.

Supriyo Dwi Prasetyo, the principal of YPVDP High School, expressed his opinions regarding the BESCA program's effects. The BESCA program has had a major influence on YPVDP High School's educational progress. "The accomplishments of students who have received BESCA are remarkable," he stated. Many students who received BESCA have won the National Student Sports Olympiad (O2SN), the National Student Arts and Literature Festival (FLS3N), the National Science Olympiad (OSN), debate contests, religious contests, and other talent-development events hosted by universities at the provincial and national levels. Several top Indonesian universities accepted 25 BESCA students (83%) this year. Along with the students, the school is proud of this accomplishment.

The selection process for BESCA recipients involves active participation from YPVDP High School. "The school evaluates the potential of scholarship applicants through interviews and academic assessments as part of the initial selection process. After that, the Company will receive recommendations from the school," Supriyo clarified.

"The accomplishments of students who have received BESCA are remarkable,"

Supriyo Dwi Prasetyo, The principal of YPVDP High School

Additionally, the school regularly monitors and evaluates student participation in competitions and other competency-building events, as well as academic and extracurricular accomplishments.

BESCA students' presence in the classroom motivates their peers as well. "They make the classroom more cheerful and inspire other students to learn. All academic and character development activities are offered with the same standard of service; the school does not discriminate between scholarship recipients and other students," Supriyo added.

Supriyo hoped that BESCA will continue. The program's success not only gives both affluent and high-achieving youngsters access to school, but it also shows how the Company is helping to build strong human capital in Bontang. "This scholarship program is something we hope will continue. We'll keep working to provide them the finest development possible in all areas of their spirituality, personality, and intelligence," he stated.

BESCA offers each scholarship recipient with the opportunity to grow, nurture their accomplishments, and discover their potential. Additionally, their presence enhances the classroom's learning environment. The diverse accomplishments of BESCA recipients demonstrate how consistently supported education may promote competency, serve as a vehicle for personal development, and provide opportunities for the next generation to succeed in the educational environment. ♡

Cerita dari BESCA: Membuka Peluang, *Tumbuhkan* Kesempatan



Program BESCA telah menjadi jembatan bagi banyak siswa untuk melangkah lebih jauh meraih mimpinya, bermula dari ruang kelas sederhana hingga ke panggung-panggung perlombaan tingkat kota, bahkan tingkat provinsi. Lewat artikel ini, dua penerima BESCA, Moh Nouval Azieb Fitroni dan Aliyah Ghina Ramadhani, siswa kelas XII Teknik di SMA YPVDP Bontang membagikan kisah mereka meraih mimpi. Mereka menceritakan bagaimana BESCA memberikan rasa aman dalam mengenyam pendidikan dan lingkungan yang kompetitif, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Semangat yang Tumbuh dari Kesempatan

Bagi Moh Nouval Azieb Fitroni, atau akrab disapa Azieb, BESCA bukanlah hal baru. Sejak duduk di bangku SMP, ia sudah merasakan manfaat program beasiswa Badak LNG yang saat itu dikenal sebagai BAFCO (*Badak LNG Full Scholarship*).

Setelah menerima beasiswa BAFCO di bangku SMP, Azieb merasa belajar menjadi lebih nyaman dan tenang. Karena itu, ia mencoba mendaftar kembali

ke program beasiswa tersebut saat ingin melanjutkan ke jenjang SMA. “Awalnya saya kira BESCA berbeda dari BAFCO, tapi ternyata itu adalah kelanjutan dari program sebelumnya, hanya saja fasilitasnya lebih banyak. Ada bantuan *gadget* berupa tablet, sampai biaya lomba pun ditanggung,” tuturnya.

Meski telah memiliki pengalaman seleksi BAFCO saat SMP, Azieb masih merasa tertantang ketika mengikuti seleksi BESCA. Tes tulis Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan Matematika sempat membuatnya gugup. “Tes tertulis akademik itu yang sulit karena ada beberapa soal yang saya belum pahami dan juga pelajari,” kenangnya. “Kalau wawancara saya lebih siap saat itu. Orang tua saya juga diwawancara terpisah,” tambahnya.

Saat hari pengumuman tiba, Azieb mencari namanya dengan jantung yang berdegup. Ketika menemukan namanya, ia langsung mengabari orang tuanya. “Saya senang sekali saat itu, saya langsung kabari orang tua saya, dan mereka juga merasa senang, bersyukur dan bangga karena saya bisa kembali melanjutkan di sekolah impian saya, SMA YPVDP Bontang,” ungkapnya.

Azieb bangga menjadi penerima BESCA, sekaligus merasa mengemban tanggung jawab baru. Perasaan ini mendorongnya berusaha lebih keras. “Saya tidak mau menyia-nyiakan kesempatan yang sudah diberikan. Tekanan sebagai siswa penerima beasiswa justru menjadi motivasi positif bagi saya,” ujarnya.

Fasilitas dan dukungan dari BESCA membuat Azieb lebih leluasa mengikuti berbagai kompetisi. Ia menorehkan prestasi dalam lomba karya tulis, debat Bahasa Indonesia, orasi ilmiah, hingga cerdas cermat agama Islam. “Kompetisi yang berkesan adalah ketika saya berhasil mendapatkan juara dua tingkat provinsi pada lomba *storytelling* yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia. Selain itu, dua kali berturut-turut juara lomba EuphorBio yang semua biayanya ditanggung dari BESCA, sehingga saya bisa fokus untuk lomba,” lanjutnya.

Azieb berterima kasih kepada Perusahaan yang telah membuka jalan baginya. “BESCA melihat potensi kami yang berasal dari latar belakang sederhana. Berkat program ini, kami bisa mengembangkan diri di sekolah yang berkualitas dan terfasilitasi dengan baik,” tutupnya.

Keteguhan yang Berbuah Manis



Berbeda dengan Azieb, Aliyah Ghina Ramadhani atau Ghina, baru pertama kali merasakan manfaat BESCA saat SMA. Ketika duduk di bangku SMP, ia sempat mendaftar program serupa namun belum berhasil. Namun tekadnya tak padam. Ia pun mencoba kembali hingga akhirnya lolos mendapatkan beasiswa bersekolah di SMA YPVDP Bontang, sekolah yang sejak lama ia impikan. “Awalnya saya kaget mendengar manfaat dari BESCA, ada banyak sekali. Ada tablet, modul, bahkan dukungan transportasi, menurut saya itu akan sangat membantu saya, jadi saya coba untuk mendaftar,” ungkapnya.

Serupa dengan Azieb, Ghina juga merasa proses seleksi tak mudah. Tes tertulis membuatnya cukup kesulitan karena adanya materi yang belum pernah dipelajari. Meski begitu, ia berusaha keras mempersiapkan diri. Saat pengumuman tiba, ia merasa bangga dan bersyukur karena telah terpilih menjadi salah satu penerima BESCA. “Waktu itu saya sedang belajar, terus dapat info dari teman kalau saya lolos BESCA. Wah, saya senang sekali,” ucap Ghina.

Bagi Ghina, beasiswa BESCA memberinya tanggung jawab moral. Ia merasa harus lebih giat agar pantas menyandang status penerima BESCA. Perubahan besar pun ia rasakan dalam keseharian, seperti fasilitas yang membuatnya lebih mudah belajar. Atmosfer

“BESCA membuat saya lebih bertanggung jawab. Saya berharap, BESCA bisa terus ada agar semakin banyak siswa lain bisa merasakan manfaatnya.

Aliyah Ghina Ramadhani

sekolah juga menumbuhkan semangat untuk berkembang. “Lingkungan di SMA YPVDP ini baik sekali untuk saya, karena siswanya ambisius, jadi saya juga termotivasi untuk lebih giat lagi,” katanya.

Pengalaman yang paling berkesan bagi Ghina adalah ketika terpilih menjadi anggota pasukan pengibar bendera (Paskibra) Kota Bontang tahun 2024, mewakili sekolahnya. Kesempatan itu mengasah disiplin, kerja sama, sekaligus rasa percaya dirinya. “Kalau saya menoleh ke belakang, saya merasa saya telah banyak berubah. Dulu *public speaking* saya kurang, tapi sekarang jauh lebih percaya diri. Semangat belajar juga makin tinggi,” jelasnya.

Ghina berharap suatu hari dapat berbagi inspirasi kepada siswa yang lain agar berani mencoba meraih beasiswa. “Ada rasa ingin memberi kembali, meski sekarang belum tahu caranya. Tapi saya yakin suatu saat nanti saya bisa membagikan apa yang sudah saya dapatkan dari BESCA ini,” tuturnya. “BESCA membuat saya lebih bertanggung jawab. Saya berharap, BESCA bisa terus ada agar semakin banyak siswa lain bisa merasakan manfaatnya,” tutupnya.

Kisah Azieb dan Ghina hanyalah dua dari sekian banyak kisah dalam perjalanan BESCA. Namun, kedua kisah tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah program pendidikan mampu membuka pintu kesempatan seseorang. Dari keterbatasan menuju peluang, dari keraguan menuju keyakinan, BESCA hadir sebagai bentuk warisan untuk generasi masa depan. ♡



Stories from BESCA: Creating Opportunities, Expanding Prospects

Many students have been able to further their aspirations through the BESCA program, which has served as a bridge from the classroom to the stages of city-level competitions and even provincial ones. Moh. Nouval Azieb Fitroni and Aliyah Ghina Ramadhani, two 12th-grade Engineering students at YPVDP Bontang High School and BESCA recipients, recount their experiences of realizing their aspirations in this article. They describe how BESCA fostered a competitive environment and a sense of security in their education, thereby enhancing their motivation to learn.

The Spirit that Emerges from Opportunity

BESCA is nothing new to Moh. Nouval Azieb Fitroni, also known as Azieb. He has benefited from the Badak LNG scholarship program, formerly known as BAFCO (Badak LNG Full Scholarship), since junior high school.

Following his junior high BAFCO scholarship, Azieb felt more comfortable and content when studying. Thus, when he wished to continue his high school education, he reapplied to the scholarship program. "I initially believed BESCA to be distinct from BAFCO, but it turned out to be a continuation of the former program with larger facilities. They



supplied devices such as tablets and even paid for the costs of the competition," he claimed.

Azieb felt uneasy by the BESCA selection even though he had gone through the BAFCO selection procedure in junior high. He was anxious about the written exams, which covered science, math, English, and Indonesian. "The written academic test was difficult because there were several questions I hadn't yet studied for," he said. "I went into the interview more prepared. My parents also had separate interviews," he added.

Azieb's heart was pounding as he looked for his name on the day of the announcement. He informed his parents right away after discovering it. "I was ecstatic at the time. I told my parents right away, and they were thrilled, appreciative, and delighted that I could go back to SMA YPVDP Bontang, my dream school," he recalled.

Being a BESCA recipient makes Azieb proud, but it also comes with new responsibilities. This sensation motivates him to work even harder. "I am committed not to waste the opportunities that have been given to me". In fact, the pressure of receiving a scholarship inspires me," he remarked.

“

Despite our ordinary backgrounds, BESCA recognized our potential. We can grow as individuals in a top-notch school with first-rate facilities because of this program.

Moh Nouval Azieb Fitriani

BESCA's facilities and assistance have made it easier for Azieb to compete in a variety of events. He has excelled in Islamic competitions, scientific orations, debates in the Indonesian language, and writing contests. "Winning second place at the provincial level in a Bank Indonesia storytelling competition stands out in my memory. Additionally, BESCA paid for all of my expenditures after I won the EuphorBio competition twice in a row, which allowed me to concentrate on the competition," he added.

Azieb expressed gratitude to the company for opening doors for him. "Despite our ordinary backgrounds, BESCA recognized our potential. We can grow as individuals in a top-notch school with first-rate facilities because of this program," he said.





Perseverance which Bears Sweet Fruit

In contrast to Azieb, Aliyah Ghina Ramadhani, also known as Ghina, first benefited from BESCA as a high school student. An application to a comparable program was failed while she was in junior high. Yet she was steadfast in her resolve. She made another attempt and eventually won a scholarship to YPVPD Bontang High School, where she had always wanted to attend. "Hearing about BESCA's advantages surprised me. So many. They consist of modules, tablets, and even assistance with transportation. I decided to apply because I thought it would be very helpful," she added.

Ghina, like Azieb, found the selection process difficult. Because the written exam covered subjects she hadn't previously studied, it was really difficult. She nevertheless put a lot of effort into preparation. She was honored and grateful to be chosen as a BESCA awardee when the news was announced. "A friend informed me that I had passed BESCA while I was still studying," Ghina exclaimed, "Wow, I was so happy."

Ghina felt a sense of moral obligation as a consequence of the BESCA scholarship. She believed that as a result of her BESCA recognition, she had to put in more effort. Significant changes in her everyday life, such the addition of facilities that assisted learning,

were also apparent to her. Additionally, the school environment promoted a growth mindset. "The environment at YPVPD High School is very good for me, because the students are ambitious, which motivates me to work harder," she stated.

Becoming a part of the Bontang City flag-raising team (Paskibra) in 2024 to promote her school stands out as Ghina's most memorable event. The experience sharpened her confidence, discipline, and teamwork. "I feel like I've changed a lot in the past. I used to struggle with public speaking, but these days I'm a lot more comfortable doing it. Additionally, I'm more excited to study," she said.

Ghina hopes to one day encourage other youngsters to apply for scholarships by sharing her story, "I want to give back, but I'm not sure how I can accomplish that at the moment." However, she added, "I'm sure I'll be able to share what I've learnt from BESCA someday." "BESCA has increased my sense of responsibility. I hope BESCA continues to operate so that more students can benefit from it," she said.

In BESCA's journey, Azieb and Ghina's stories are only two of many. Nonetheless, both stories demonstrate how a course of study can lead to opportunities. From constraints to possibilities, from uncertainty to assurance, BESCA leaves a legacy for years to come. ♡

Prosedur Kapal Tanker Bersandar di **TUKS** Badak LNG

Sebuah kapal tanker yang mendekat menuju perairan Bontang adalah momen yang penuh antisipasi. Sebab, proses bersandarnya kapal tanker di Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) Badak LNG bukanlah sekadar rutinitas teknis biasa. Di balik setiap kedatangan kapal tanker, terdapat serangkaian tahapan panjang yang memerlukan ketelitian, koordinasi, serta standar keselamatan tinggi. Proses penyandaran kapal tanker dengan aman adalah bagian dari upaya Perusahaan dalam menjaga kelancaran distribusi LNG ke seluruh penjuru dunia.

Kristian Situmeang, Marine & Nautical Officer menerangkan bahwa bersandarnya kapal tanker di TUKS Badak LNG secara teknis terdiri dari dua proses, yakni penyandaran (*berthing*) dan

keberangkatan (*unberthing*). “Intinya penyandaran kapal itu hanya ada dua teknis pekerjaan. Namun, pekerjaannya melibatkan banyak pihak asing, internal Perusahaan, bahkan pihak ketiga dengan instansi pemerintahan,” ungkapnya.

Perjalanan panjang kapal tanker untuk dapat bersandar di TUKS Badak LNG dimulai dengan adanya penerbitan *loading order*, yaitu dokumen resmi yang memuat rencana kapan dan bagaimana kapal akan bersandar. Berdasarkan dokumen tersebut, akan dibuat jadwal penggunaan kapal tunda (*tug boat*) dan kapal kecil pengikat tali (*mooring boat*). Seluruh informasi tersebut pun didistribusikan ke pihak Syahbandar dan otoritas terkait agar mendapatkan izin masuk (*clearance inward*). Untuk kapal bertujuan ekspor, diperlukan pemberitahuan tambahan ke



Bea Cukai melalui aplikasi CESA 4.0, serta koordinasi dengan otoritas pelabuhan (KSOP Bontang) melalui agen kapal.

Setelah semua berkas selesai disiapkan, barulah kapal bergerak masuk ke area perairan Bontang dipandu oleh *Marine Pilot*. *Tug Boat* pun disiagakan untuk membantu manuver kapal besar agar aman dan terkendali saat proses bersandar. “Kapal besar tidak bisa bergerak sendiri, ia membutuhkan *tug boat* untuk mendorong dan menarik kapal. Biasanya ada dua *tug boat*, posisinya di kanan dan kiri kapal untuk mengawal”, jelas Kristian.

Begitu kapal tiba di dermaga, tahapan berikutnya ialah menambatkan tali kapal ke pengait baja besar (*hook*) di darat. Proses ini dilakukan oleh tim *mooring*, kru khusus yang bertugas untuk memastikan kapal tertambat dengan kuat. Seluruh proses ini dilakukan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) Badak LNG, yang mengacu pada standar internasional seperti ISGOTT (*International Safety Guide for Oil Tankers and Terminals*).

Setelah ditambatkan, kapal tanker siap untuk dimuati LNG. Namun sebelumnya ada tahapan penting yang harus dilalui, yakni *joint safety inspection*. Ini adalah tahapan pemeriksaan keselamatan bersama antara kru kapal dan terminal. Pada proses pemeriksaan ini, kru akan mengecek sistem pemadaman kebakaran, tombol darurat (*emergency shutdown*), katup pengamanan hingga komunikasi radio.

Apabila semua proses dinyatakan aman, barulah LNG dipindahkan melalui pipa khusus yang disebut *cryogenic loading arm*. Dari ruang kendali, operator akan memantau tekanan, suhu, dan aliran muatan secara langsung. “Kapasitas alirannya bisa mencapai 10.000 meter kubik per jam,” ujar Kristian.

Setelah pemuatan selesai, tim akan menyusun dokumen penting seperti *bill of landing* (surat muatan), *manifest* (daftar barang), serta dokumen ekspor seperti PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang), NPE (Nota Pelayanan Ekspor), dan COO (*Certificate of Origin*). “Proses penyiapan dokumen ini ibarat kita akan berkendara, perlu menyiapkan SIM, STNK, semua harus lengkap. Begitu pula pada proses pengapalan,” terang Kristian.

Tahap akhir proses bersandarnya kapal tanker tersebut pun tiba, yaitu pelepasan kapal dari dermaga.



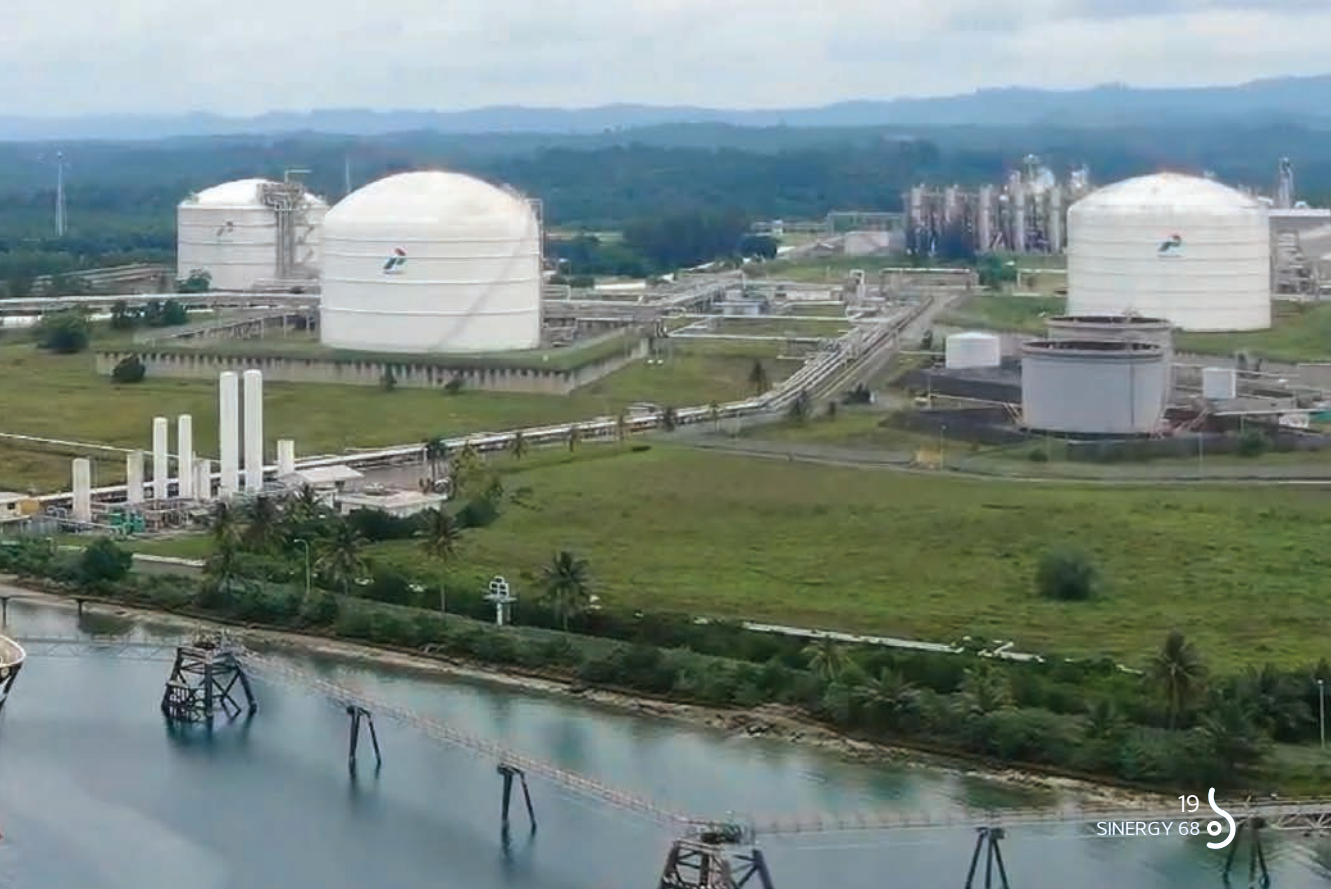
Setelah proses pemuatan selesai dan dokumen-dokumen disiapkan, dilakukan pertemuan penutup atau *closing meeting* dengan pihak kapal, surveyor, serta tim terminal untuk memastikan kesesuaian volume dan data muatan. Selanjutnya, kru *mooring* kembali bertugas melepas tali tambat satu per satu. *Tug boat* yang tadi membantu saat kapal masuk juga kembali mengawal untuk memastikan kapal bisa bermanuver keluar dari dermaga dengan aman.

Meski semua tahapan telah disusun rapi, tak jarang Perusahaan tetap menghadapi tantangan. Cuaca ekstrem seperti angin kencang, gelombang tinggi, atau pasang surut air laut dapat mempengaruhi proses sandar maupun keberangkatan. Selain itu, karakteristik muatan LNG yang cenderung sensitif menuntut perlakuan ekstra hati-hati dan memerlukan sistem transfer suhu rendah. Kegagalan sistem transfer ini dapat menimbulkan risiko yang besar, termasuk pencemaran laut. “Terkait proses menjaga kelestarian lingkungan di perairan, kami memiliki peralatan-peralatan untuk menanggulangi hal tersebut yang selalu diaudit,” kata Kristian.

Keseluruhan proses pengapalan di TUKS Badak LNG telah menerapkan standar internasional seperti ISGOTT yang menjadi pedoman keselamatan, OCIMF (*Oil Companies International Marine Forum*) untuk memastikan standar teknis global kapal, dan MARPOL (*Marine Pollution Convention*) untuk mencegah risiko pencemaran laut. Seluruh personel pun diberikan pelatihan berkala. Audit keselamatan juga rutin dilakukan dan simulasi darurat dilaksanakan secara teratur. Selain itu, inisiatif ramah lingkungan melalui *green port initiative* juga dijalankan guna mendukung kelestarian laut.

Saat ini, sekitar 4 hingga 6 kapal bersandar di TUKS Badak LNG setiap bulan. Kapal-kapal tersebut datang dari berbagai negara seperti Taiwan, Korea, Panama, dan Liberia. Kapal domestik juga mengangkut LNG ke Lampung dan Benoa.

Kapal tanker akhirnya meninggalkan dermaga dengan penuh muatan, membawa energi dari Bontang ke berbagai penjuru dunia. Proses panjang ini tak lain mengarah pada satu tujuan: memastikan energi Indonesia sampai dengan aman dan tepat waktu. 🌀



Procedures for Tanker Berthing at TUKS Badak LNG



An anticipation-generating moment occurs when a tanker approaches the waters off Bontang. This is due to the fact that tanker docking at the Badak LNG Terminal for Self-Use (TUKS) is more than just a standard technical procedure. Every tanker arrival is a lengthy process that calls on accuracy, teamwork, and strict adherence to safety regulations. The company's efforts to guarantee the seamless delivery of LNG globally include the safe docking of a ship.

The tanker docking at TUKS Badak LNG technically entails two procedures: berthing and unberthing, according to Marine & Nautical Officer Kristian Situmeang. "In essence, there are just two technical activities involved in ship docking. But a lot of internal and external parties are involved in the effort, as well as third parties and government organizations," he stated.

The issuance of a loading order, a formal document specifying the time and method of the tanker's docking, marks the start of the lengthy voyage to TUKS Badak LNG. A schedule for the usage of mooring boats and tugboats is made based on this document. After that, the Harbor Master and other pertinent authorities receive all of this information in order to obtain inward clearance. Ships headed for export must coordinate with the port authorities (KSOP Bontang) through the ship's agent and provide further notification to Customs and Excise using the CESA 4.0 application.

Under the direction of a marine pilot, the ship entered Bontang seas after completing all required paperwork. During the docking

procedure, a tugboat was also deployed to help manage the large vessel in a safe and controlled manner. "Tugboats are necessary to push and pull large ships because they are unable to move on their own. To provide escort, there are typically two tugboats, placed on the ship's right and left," Kristian explained.

Attaching the ship's ropes to big steel hooks on shore is the next stage once the ship reaches the pier. The mooring team, a dedicated staff entrusted with making sure the ship is firmly secured, performs this procedure. Following international guidelines like ISGOTT (International Safety Guide for Oil Tankers and Terminals), Badak LNG's Standard Operating Procedure (SOP) governs the entire process.

The tanker is ready to be loaded with LNG once it is anchored. But first, there is an important step that needs to be done: a joint safety check. The terminal and the ship's crew are both doing a safety check. The crew will check the radio communications, the fire extinguishing system, the emergency shutdown button, and the safety valve during this inspection.



The LNG is then moved via a unique conduit known as a cryogenic loading arm after all procedures have been declared safe. Operators will keep an eye on the cargo's flow, temperature, and pressure in real time from the control room. "The flow capacity can reach 10,000 cubic meters per hour," Kristian stated.

Following the completion of loading, the team will prepare crucial documents like the manifest (a list of goods), the bill of lading, and export documents like the Certificate of Origin (COO), Export Notification (PEB), and Export Service Note (NPE). "Getting these documents ready is similar to getting ready to drive: you must have your driver's license and vehicle registration (STNK) available; everything needs to be in order. The shipping procedure is no different," Kristian clarified.



The releasing of the tanker from the dock is the last step in the berthing procedure. To guarantee adherence to the cargo volume and data, a closing meeting is arranged with the terminal crew, surveyors, and ship management following the completion of the loading procedure and the preparation of the necessary paperwork. After that, the mooring team goes back to work, untying each mooring line individually. To make sure the ship can leave the dock safely, the tugboat that helped it enter also comes back to escort it.

Despite meticulous planning at every stage, the company nonetheless frequently encounters difficulties. Strong winds, large waves, or high tides are examples of extreme weather conditions that might have an impact on the docking and departure procedures. A low-temperature transfer mechanism is also necessary due to the delicate nature of LNG cargo. Marine contamination is one of the serious problems that could arise from this transfer mechanism

failing. "Regarding the process of maintaining environmental sustainability in the waters, we have equipment to address this, which is regularly audited," Kristian stated.

The entire shipping process at TUKS Badak LNG has adopted international standards like MARPOL (Marine Pollution Convention) to reduce the risk of marine pollution, OCIMF (Oil Companies International Marine Forum) to guarantee global technical standards for ships, and ISGOTT as a safety guideline. Additionally, all staff members undertake monthly training. There are also frequent emergency simulations and safety audits. Furthermore, the green port project supports maritime sustainability by implementing eco-friendly measures.

About four to six ships come to TUKS Badak LNG every month right now. Ships from Taiwan, Korea, Panama, and Liberia are among those that arrive here. Domestic ships also take LNG to Benoa and Lampung.

The tanker eventually departed the port with a full load, bringing energy from Bontang to all parts of the world. The only purpose of this lengthy procedure is to make sure that Indonesia's energy arrives safely and on time. ♻️

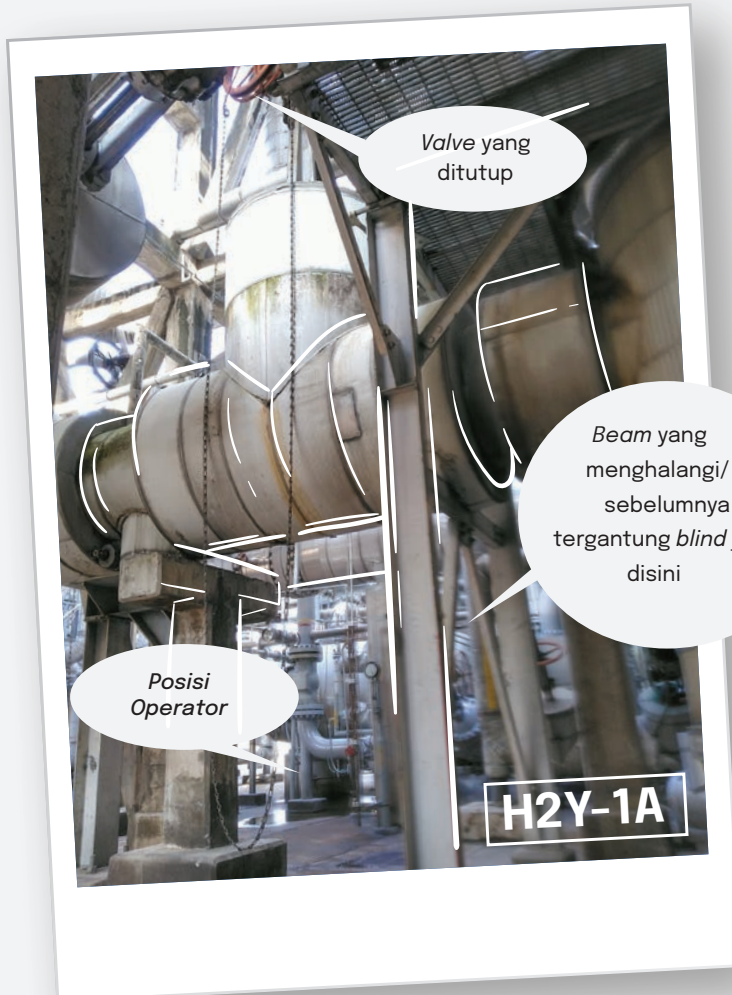




Keselamatan **Dimulai dari Posisi Aman**

Salah satu potensi bahaya dalam pekerjaan adalah posisi atau kondisi berbahaya (*Line of Fire*). Oleh karena itu, setiap pekerja Badak LNG perlu memahami jenis-jenis bahaya di lokasi kerja dan memastikan dirinya aman.

Pengalaman Jumbri Masarrang, seorang operator di Departemen Operations, menggambarkan kondisi ini. Pada pertengahan tahun 2012 sekitar pukul 00.30 WITA, Jumbri bersama beberapa rekannya tengah mengerjakan pengisolasian *drier after filter* H2Y-1A atau proses memutus aliran ke salah satu peralatan (H2Y-1A). Proses tersebut mencakup isolasi di sisi *inlet* dan *outlet* guna persiapan pergantian *filter*. Untuk itu, aliran dari dan ke alat tersebut perlu dihentikan sementara agar



proses berjalan aman. Pekerjaan ini ibarat menutup keran air yang letaknya jauh di atas dan tanpa akses langsung untuk menutupnya. Sehingga diperlukan rantai yang tersambung ke pemutar keran, agar katup keran dapat diputar dari bawah.

Setelah menyelesaikan bagian *inlet*, Jumbri kemudian membantu pekerjaan isolasi di sisi *outlet*. Area kerja saat itu menurutnya tidak ideal karena struktur baja penyangga pipa (*beam*) dan penutup pipa (*blind*) yang tergantung di beam menghalangi akses. “Saat melakukan pekerjaan isolasi itu kami harus bergantian, karena posisi tempatnya terbatas. Ada beberapa *obstacles* di sana dan juga manual *valve*/katup manual (*handwheel*) yang ditutup cukup besar (30 inchi) sehingga membutuhkan waktu yang lama,” kenangnya.

Namun, ketika gilirannya melakukan pengisolasian, seketika *handwheel* terlepas dan jatuh dari ketinggian sekitar

5 meter. Bobot *handwheel* ini pun tidak main-main, sekitar 45-50 kg. “Saya putar katupnya, baru dua putaran *handwheel*nya jatuh. Posisi saya berada di bawahnya dan mengenai punggung saya”, lanjutnya. Dalam hitungan detik, katup besi berat itu menimpa punggung Jumbri. Ia pun kehilangan kesadaran dan tubuhnya tak bisa digerakkan.

Beruntung, rekan-rekan Jumbri cepat tanggap memberikan pertolongan pertama, sehingga nyawanya selamat. Ia kemudian dilarikan ke rumah sakit. Setelah diperiksa secara menyeluruh, tidak ditemukan kerusakan pada tulang. Namun, otot-otot punggungnya robek dan butuh waktu untuk pemulihan.

Sebelum kejadian, Jumbri sebenarnya sudah merasakan “sesuatu yang aneh”. “Sewaktu proses penarikan rantai untuk memutar katup itu saya ada firasat kok enteng ya? Padahal pas saya melakukan isolasi di pekerjaan pertama itu seperti ada bebannya. Namun, pas bantu pengerjaan teman, tarikan pertamanya ringan. Lalu, ketika tarikan kedua saya langsung terkapar,” terangnya.

Berdasarkan hasil investigasi, penyebab utama insiden tersebut ialah lepasnya komponen pengunci pada *handwheel* yaitu *stopper*. Baut pengunci diduga terlepas karena faktor usia material dan juga getaran selama operasi. Baut, sebagaimana komponen peralatan lain yang digunakan terus menerus, dapat menjadi longgar atau aus seiring waktu bila tidak dipantau secara berkala.

Saat itu, area kerja di *Train H2Y-1A* belum memiliki tanda batas aman. Menurut Jumbri, para pekerja sebenarnya sudah mendapatkan pelatihan untuk tidak

"Dan sebelum mulai bekerja, biasakan untuk selalu *check and recheck*, bahkan *triple-check*. Pastikan peralatan aman, pastikan posisi aman."

Jumbri Masarrang

berada di bawah katup (*valve*) saat mengoperasikan rantai. Namun, muncul banyak hambatan di lapangan saat itu, seperti adanya *beam* dan *blind* yang mengganggu posisi kerja. Akibatnya, Jumbri terpaksa bekerja dalam posisi yang berisiko.

"Yang jadi pelajaran besar adalah saya terlalu yakin semuanya aman. Padahal malam itu, keterbatasan ruang dan posisi kerja yang terhalang membuat saya tidak sempat benar-benar melihat unitnya dan juga tak sempat menghindar. Tahu-tahu semuanya gelap," ujarnya pelan.

Pasca kejadian, sejumlah perbaikan dilakukan. Salah satunya ialah pemasangan garis kuning sebagai batas aman di sekitar area operasi. Prosedur baru juga mengharuskan setiap operator untuk berada di luar area *line of fire* saat mengoperasikan alat, serta melakukan pengecekan ulang terhadap kondisi fisik peralatan. "Kami juga mengingatkan untuk selalu memeriksa kembali kondisi peralatan, terutama komponen penting seperti pengunci pada *handwheel*, guna memastikan semuanya berfungsi dengan baik," tutur Jumbri.

Program pemeliharaan dan pencegahan juga diperkuat. Katup-katup atau unit dengan potensi risiko tinggi diperiksa secara berkala, untuk memastikan tidak ada komponen aus atau berisiko lepas. Selain itu, *blind* yang sebelumnya diletakkan di dalam pabrik kini dipindahkan dari area operasi dan disimpan di rak khusus untuk menghilangkan hambatan fisik saat bekerja.

Sebagai pekerja, Jumbri mengakui bahwa kejadian tersebut mengubah cara pandangnya terhadap keselamatan. Ia kini lebih berhati-hati, terbuka terhadap

firasat atau keraguan kecil, dan tak ragu untuk menghentikan pekerjaan jika merasa ada sesuatu yang tidak aman.

Sejak saat itu, menurutnya budaya kerja perlahan berubah. "Sebelumnya, saya dan teman-teman pekerja terlalu percaya diri saat mengoperasikan alat, sangat yakin kalau alatnya aman. Namun, sekarang mulai berpikir dua kali lipat. Memikirkan risiko-risikonya," jelas Jumbri.

Untuk mencegah kejadian serupa, Jumbri pun menyampaikan sejumlah usulan. Misalnya, katup-katup yang dioperasikan sebaiknya dilengkapi *bordess*, semacam *platform* permanen agar pekerja dapat mengakses alat secara langsung tanpa menggunakan rantai. "Ini mungkin memerlukan biaya tambahan, tapi sepadan jika mempertimbangkan aspek keselamatan," tuturnya.

Ia juga mengusulkan penambahan variasi warna pada garis pembatas risiko. Selama ini warna kuning digunakan hampir di semua jenis bahaya. Padahal, menurutnya perlu ada pembeda visual untuk memperkuat kesadaran pekerja terhadap tingkat risiko yang ada.

"Jangan pernah melanggar garis batas yang sudah ditentukan. Aturan dibuat bukan untuk membatasi, tapi untuk menjaga kita tetap aman. Dan sebelum mulai bekerja, biasakan untuk selalu *check and recheck*, bahkan *triple-check*. Pastikan peralatan aman, pastikan posisi aman," tutup Jumbri.

Kejadian yang dialami Jumbri mengingatkan kita bahwa keselamatan adalah tanggung jawab bersama. Kewaspadaan terhadap *Line of Fire* dan kesadaran akan posisi aman di setiap aktivitas kerja merupakan upaya melindungi diri agar tetap selamat. Menjaga posisi aman sama dengan menjaga keberlangsungan, menjaga keluarga yang menanti di rumah, dan menjaga prinsip terhadap keselamatan sebagai nilai utama. ♡



Safety Starts from a Safe Position



Dangerous positions or conditions (Line of Fire) are one potential work hazard. Consequently, each Badak LNG employee must be aware of the many risks at work and take precautions to stay safe.

The Operations Department operator Jumbri Masarrang's experience serves as an example of this circumstance. Jumbri and a few coworkers were isolating the H2Y-1A after-filter drier or stopping the flow to one of the pieces of equipment (H2Y-1A), at approximately 00:30 a.m. WITA (Central Indonesian Time) in the middle of 2012. To replace the filter, this procedure required disconnecting the inlet and outlet sides. Therefore, to guarantee that the process could continue safely, the flow to and from the equipment had to be momentarily interrupted. It was like shutting off a water faucet that was high up and out of immediate reach. As a result, to turn the tap valve from below, a chain connecting to the tap lever was necessary.



Jumbri helped with the isolation work on the outlet side after finishing the inlet portion. He pointed out that the steel beam supporting the pipe and the pipe blind hanging from it made it difficult to access the work area, which was less than ideal at the time. "Due to space constraints, we had to take shifts during the isolation work. It took a while because of the numerous hurdles and the size of the closed manual valve/handwheel (30 inches), he recalled.

However, when it was his turn to isolate the object, the handwheel abruptly came loose and dropped from a height of around 5 meters. The handwheel weighed approximately 45-50 kg.



"I turned the valve, and after only two turns, the handwheel dropped. I was underneath it, and it hit my back," he explained. Within seconds, the hefty metal valve smashed on Jumbri's back. He lost consciousness and was unable to move his body.

Thankfully, Jumbri's life was saved by the swift response and first assistance provided by his coworkers. They then took him to the hospital. A careful inspection showed no injury to the bones. But it would take time for his injured back muscles to heal.

Earlier, Jumbri had felt "something strange." "I sensed it was light as I pulled the chain to turn the valve. There seemed to be a strain on the first work when I was isolating it. But the initial draw was mild when I was assisting a friend with the task. I collapsed instantly after pulling the second one," he explained.

According to the investigation, the stopper, which is a securing component on the handwheel, was the primary cause of the incident. It is believed that the locking fastener has become loose because of vibration during operation and the aging of the material. If not regularly monitored, bolts, like other equipment components in continuous use, may become loose or start to wear out over time.

Safety boundary markings were absent from the work area on Train H2Y-1A at the time. Jumbri stated that employees had been trained to operate the chain without standing underneath the valves. But there were a lot of barriers in the field, like blinds and beams that made it difficult for them to work. Consequently, Jumbri had to work in hazardous conditions.

"The major lesson is that I overestimated the level of safety. However, I was unable to get out of the way and examine the unit clearly that night due to the cramped quarters and cluttered workspace. Suddenly, everything went dark," he uttered softly.

There were several improvements made after the incident. Installing yellow lines as a safety perimeter around the operational area was one of these. Additionally, new protocols mandate that all operators stay out of the line of fire while using equipment and periodically inspect the device's operational condition. "We are also reminded to always double-check the condition of the equipment, especially critical components such as the handwheel lock, to ensure everything is functioning properly," Jumbri stated.

Additionally, maintenance and preventive measures have been bolstered. To guarantee that there are no aged or loose components, valves and other high-risk units undergo routine inspections. Additionally, blinds that were previously stored within the factory have been re-located from the operational area and are now

**“
Additionally, always double-check or even triple-check before beginning any task. Ensure that the posture is safe and that the equipment is secure.**

Jumbri Masarrang

stored on specifically designated racks to prevent physical obstructions during operation.

Jumbri acknowledges that the experience altered his viewpoint on safety as a worker. He is now more cautious receptive to hunches or minor concerns, and quick to halt work if he senses danger.

He claims that the workplace culture has gradually evolved since then. "In the past, when using equipment, my coworkers and I were overconfident and fully believed it to be safe. We're beginning to reconsider, though. We're considering the risks," Jumbri clarified.

Additionally, Jumbri offered several recommendations for avoiding incidents like this. Operating valves, for instance, ought to have landings, a type of permanent platform that enables employees to reach the equipment directly without the need for chains. "This may require additional costs, but it's worth it considering the safety aspects," he stated.

Moreover, he suggested modifying the hazardous boundaries lines' color. Nowadays, yellow is applied to practically every kind of danger. To raise worker awareness of the degree of risk, he thinks a visual distinction is necessary.

"Avoid crossing beyond defined lines. The purpose of rules is to keep us safe, not to restrict us. Additionally, always double-check or even triple-check before beginning any task. Ensure that the posture is safe and that the equipment is secure," Jumbri said.

Jumbri's story serves as a reminder that everyone has responsibility for safety. One method to keep safe and protect oneself at work is to be aware of the Line of Fire and the safe positions for each task. Sustaining continuity, safeguarding the family waiting at home, and keeping the safety principle as a fundamental value all depend on maintaining a safe stance. ♻️



Halo, pembaca Sinergy!

QUIZ TIME

Pecahkanlah tantangan berikut dengan mengisi kotak kosong di bawah dengan bilangan 1 sampai 9.

19	8	23	
17			
18			
15			

PETUNJUK

17

19

Jumlah bilangan pada tiap baris harus sama dengan bilangan yang ada di paling kiri, lalu jumlah bilangan pada tiap kolom harus sama dengan bilangan ada di bagian atas. Bilangan tidak boleh berulang dalam satu baris maupun satu kolom.

Kirim jawaban melalui:

Email **mediarelation@badaklng.com**

Subjek **JUMLAH ANGKA_NAMA_NO.BADGE_DEPT**

Keterangan **Isi dengan Jawaban**

Pemenang Kuis
CARI JAWABAN (Edisi 67)

Selamat untuk Sahabat *Sinergy* yang telah berhasil memenangkan kuis CARI JAWABAN di Majalah *Sinergy* Edisi 67, April-Juni 2025.

Sherina Maria Sitorus
MAINTENANCE



Kuis ini berhadiah bagi pembaca yang berhasil menjawab dengan cepat dan benar. Kami akan umumkan pemenangnya di edisi *Sinergy* berikutnya. Jadi, jangan sampai ketinggalan!



Mempererat Sinergi Bersama Insan Pers Melalui Jelajah Alam Media Gathering 2025

Pada Sabtu, 5 Juli 2025, hutan kota di area Perusahaan diramaikan sorak sorai yel-yel kelompok-kelompok peserta. Hutan kota yang rimbun, tanjakan terjal, tanah becek, dan hawa lembap khas hutan tidak menyurutkan semangat delapan kelompok wartawan dan manajemen Badak LNG untuk menjelajahi hutan kota.

Para wartawan dan manajemen Badak LNG tersebut, tengah mengadakan Media Gathering Badak LNG 2025, bertema “Jelajah Alam”. Media Gathering ini juga menjadi ajang perayaan Hari Tetesan Perdana LNG yang diperingati setiap 5 Juli. Konsep kegiatan ini adalah rekreasi sekaligus ruang silaturahmi antara insan pers, Badak LNG, dan



SKK Migas Perwakilan Kalimantan dan Sulawesi. Perusahaan tak hanya menyuguhkan kegiatan untuk menjalin keakraban semata, namun juga mengenalkan usaha-usaha Badak LNG dalam menjaga kelestarian hutan kota.

Setiap kelompok jelajah alam ini, mengikuti rute hutan kota yang telah disiapkan dan menjalankan misi di setiap pos yang tersedia. Setiap pos menghadirkan permainan interaktif yang menguji kerja sama kelompok dan juga solidaritas. “Ini pengalaman baru. Jalurnya menantang tapi seru. Kami bisa saling mengenal antar media dan lebih dekat dengan manajemen Badak LNG,” ujar Dahlia, salah seorang jurnalis peserta kegiatan.

“Kegiatan seperti ini tak hanya menjadi wadah rekreasi, tetapi juga memberikan penyegaran untuk rekan media dari rutinitas liputan sehari-hari,” ungkap Agus Susanto, Pemimpin Redaksi Media Kaltim yang mengikuti Jelajah Alam ini. “Dengan hadir pada kegiatan ini, kami juga bisa saling bertemu dengan teman-teman jurnalis yang lain dan saya rasa Badak LNG memfasilitasinya dengan baik,” tambahnya.

Pada kesempatan yang sama, Mutiara Dinanti, Analis Departemen Formalitas & Komunikasi SKK Migas Perwakilan Kalimantan dan Sulawesi yang turut mengikuti jelajah alam, menyampaikan pentingnya komunikasi yang terbuka dan akrab dengan media lokal. “Kegiatan ini menjadi momen mempererat hubungan antara industri migas dan media, karena pada dasarnya apa yang dilakukan oleh SKK Migas dan Badak LNG tidak akan diketahui publik tanpa peran media,” katanya.

Sementara itu, Plt. Director & COO Badak LNG Feri Sulisty Nugroho menyoroti kondisi Perusahaan yang semakin optimis ke depan, termasuk rencana penerimaan pasokan gas baru dari North Ganal. Feri juga menegaskan bahwa Perusahaan senantiasa dijalankan dengan aman, dan saat ini mencatat lebih dari 130 juta jam kerja aman.

Badak LNG pun menaruh perhatian pada lingkungan dengan mengelola lahan konservasi seluas 535,84 hektare yang menjadi habitat berbagai satwa.

Feri pun berharap hubungan antara Perusahaan dan insan pers akan semakin erat. “Media memiliki peran strategis dalam menyebarluaskan informasi terkait aktivitas dan capaian-capaian Perusahaan. Terima kasih atas dukungannya selama ini. Mudah-mudahan kita bisa saling bahu membahu memperkuat sinergi antara Perusahaan dan insan pers.” pungkask Feri. ✎



Dewan Komisaris Pertamina Tinjau Langsung Operasional Badak LNG



Badak LNG menerima kunjungan resmi rombongan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) pada Rabu, 23 Juli 2025. Agenda kunjungan ini adalah peninjauan langsung kegiatan operasional Perusahaan. Kunjungan tersebut merupakan bagian dari upaya memperkuat sinergi antara Badak LNG dan Pertamina dalam menjaga standar keselamatan dan keberlangsungan operasi di sektor energi.

Kunjungan ini dipimpin langsung oleh Wakil Komisaris Utama PT Pertamina (Persero) Todotua Pasaribu, yang didampingi jajaran Dewan Komisaris, Direktur Manajemen Risiko PT Pertamina (Persero) Ahmad Siddik Badruddin, Direktur Investasi dan Pengembangan Bisnis Pertamina Hulu Energi Dannif Danusaputro, serta Komite Audit dan Pengembangan Investasi, Mutu, dan Riset (PIMR). Kunjungan tersebut disambut oleh Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Badak LNG Daniel S. Purba, jajaran Komisaris Badak LNG, President Director

& CEO Achmad Khoiruddin, Plt. Director & COO Feri Sulisty Nugroho, Komite Audit, dan jajaran manajemen Badak LNG.

Agenda utama dalam kunjungan ini ialah *Management Walk Through* (MWT) yang dilakukan ke area *Train F* kilang Badak LNG. Lokasi tersebut dipilih sesuai rencana reaktivasi *Train F*. Kegiatan MWT menjadi kesempatan bagi Dewan Komisaris untuk meninjau kesiapan fasilitas, pelaksanaan standar keselamatan kerja di lapangan, serta memahami dinamika operasional kilang Badak LNG.

President Director & CEO Badak LNG, Achmad Khoiruddin, dalam sambutannya menyampaikan apresiasinya atas dukungan Dewan Komisaris. "Kami menyambut baik kunjungan ini sebagai bentuk upaya bersama dalam memastikan kelancaran operasional, menjaga *asset integrity*, serta mendukung kesiapan proyek reaktivasi," ujarnya.

Sementara itu, Wakil Komisaris Utama Pertamina Todotua Pasaribu menyampaikan bahwa kunjungan ini menjadi bagian dari upaya memahami lebih dalam perkembangan operasional Badak LNG. "Kami datang bukan hanya melihat fasilitas saja,

tetapi juga ingin berdiskusi dan mendalami isu-isu strategis seperti reliability kilang hingga aspek manajemen risiko dan investasi," ungkapnya.

Todotua juga menekankan pentingnya hilirisasi gas alam sebagai bagian strategi jangka panjang. "Kami senang melihat perkembangan di sini. Ke depannya, kita berharap berbagai utilitas di Badak LNG bisa dikembangkan menjadi produk industri turunan yang bernilai tambah sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan, baik bagi Pertamina maupun negara," tambahnya.

Lebih lanjut, ia menyinggung rencana investasi reaktivasi pada tahun depan sebagai bagian dari persiapan menyambut tambahan pasokan gas di 2028. "Semoga prosesnya bisa berjalan lancar dan bisa menjadi titik tumbuh baru bagi Badak LNG," jelasnya.

Komisaris Independen PT Pertamina (Persero) Condro Kirono turut menyampaikan apresiasinya. "Saya bangga melihat capaian Badak LNG. Semoga Badak LNG bisa berperan aktif dalam menyukseskan program Pemerintah, termasuk memenuhi target swasembada energi," pungkasnya. ♡



Kegiatan jelajah alam dimulai dengan pembentukan kelompok. Terlihat setiap kelompok berunding membuat yel-yel kelompok.

Warna Warni 2025 Jelajah Alam Media Gathering

Pada rubrik sebelumnya kami telah menceritakan ramainya tawa dan serunya melewati tantangan di tengah rimbunya hutan kota. Pada rubrik ini saatnya melihat kembali jejak para peserta Media Gathering 2025. Berikut ialah potongan keseruan yang tertangkap oleh lensa kamera:



Rimbunya hutan kota menyambut peserta dengan jalur yang menantang.



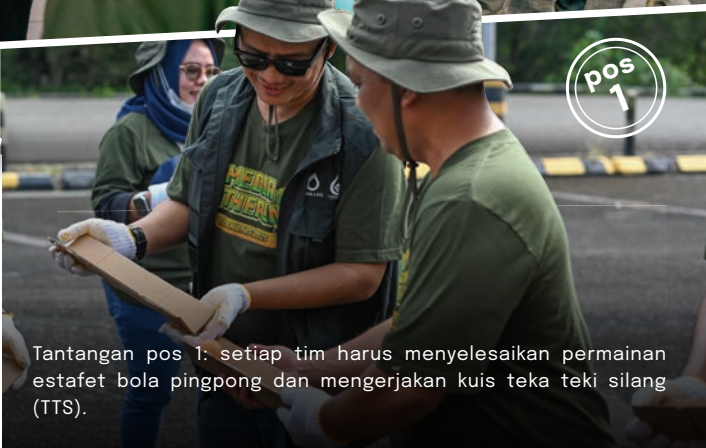
Inilah momen pertama membuktikan kekompakan tim, lewat penampilan yel-yel kelompok.



Setiap tim berangkat dari garis *start*, siap menelusuri hutan kota dengan semangat membara dan diiringi doa untuk keselamatan.

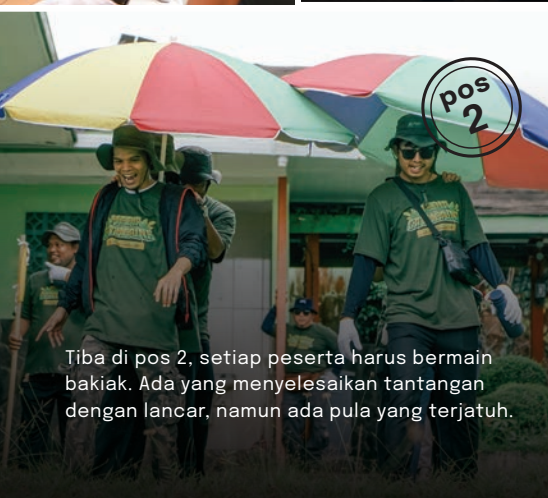


Let's GOOO



pos 1

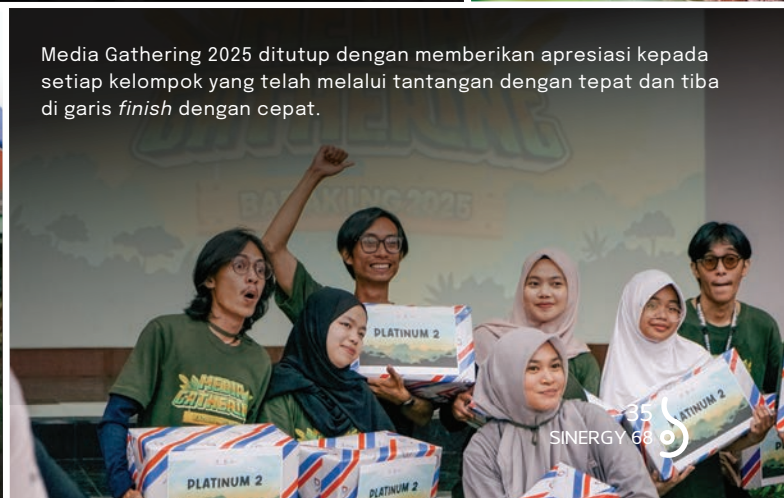
Tantangan pos 1: setiap tim harus menyelesaikan permainan estafet bola pingpong dan mengerjakan kuis teka teki silang (TTS).



pos 2

Tiba di pos 2, setiap peserta harus bermain bakiak. Ada yang menyelesaikan tantangan dengan lancar, namun ada pula yang terjatuh.

Media Gathering 2025 ditutup dengan memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah melalui tantangan dengan tepat dan tiba di garis *finish* dengan cepat.





Mangrove Lestari

Masyarakat Mandiri melalui Pusat Informasi Mangrove Bontang

Mangrove atau bakau adalah jenis tanaman yang mampu menyelamatkan ekosistem pesisir Bontang dari abrasi, sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat di sekitar area pesisir. Tanaman ini berdaun rimbun, jalinan akar yang kokoh, serta bernilai ekologis, sosial, dan ekonomi yang tinggi. Oleh karena itu, Badak LNG telah berupaya melestarikan *mangrove*.

Bagi Perusahaan, pembibitan dan penanaman *mangrove* merupakan investasi panjang dan berkelanjutan yang dapat membawa kebermanfaatannya luas. Salah satu wujud investasi ini ialah Pusat Informasi Mangrove atau Mangrove Information Center (MIC), di Kelurahan Tanjung Laut Indah, Bontang Selatan.

Langkah Awal Mangrove Information Center

Mangrove Information Center bermula dari Kelompok Tani Lestari Indah yang digagas oleh Muhammad Ali sejak 2009. Ali awalnya adalah nelayan pada tahun 1996, dan kemudian menjadi operator tambang. “Saya berpikir kenapa banyak yang merusak tanaman bakau, bahkan tidak ada kegiatan penanaman kembali ataupun pembibitannya. Jadi saya

pikir, kalau bukan saya siapa lagi?” ungkap Ali mengenang perjalanan awalnya membentuk Kelompok Tani Lestari Indah.

Ali pun mundur dari pekerjaannya saat itu dan memulai pembibitan mandiri dengan 10 bibit *mangrove* sebagai modal awal. Ternyata, niat baiknya disambut. Ali pertama kali mendapatkan bantuan bibit dari instansi Syahbandar. “Badak LNG waktu itu, kemudian membantu seribu bibit di awal penanaman dan beberapa peralatan untuk pembibitan,” terangnya. Ali belajar semuanya secara otodidak, dari mengenal jenis *mangrove*, membuat bedengan, hingga teknik penanaman.

Lurah saat itu pun membantu Ali menyusun proposal ke Badak LNG. “Sekitar seminggu setelah saya masukkan proposal, *alhamdulillah* Perusahaan datang melihat aktivitas pembibitan kami. Begitu mereka datang, dilihat bibitnya, kami ditawarkan untuk menjadi mitra binaan Perusahaan,” jelas Ali. “Perusahaan juga memberikan perahu untuk mendukung kegiatan kami,” tambahnya.

Kolaborasi Perusahaan dan Kelompok Tani Lestari Indah terus menguat hingga peresmian Mangrove Information Center pada 2013. MIC menjadi pusat edukasi, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat berbasis *mangrove*. Melalui MIC, Badak LNG menjalankan beragam program budidaya *mangrove*. Program-program tersebut mencakup penanaman rutin *mangrove* untuk rehabilitasi area pesisir, penyuluhan pentingnya hutan *mangrove* bagi lingkungan, pelatihan masyarakat untuk menjaga dan memanfaatkan *mangrove* secara berkelanjutan, hingga pengembangan produk berbasis *mangrove* seperti amplang, sirup, dan dodol. Pada tahun 2023, MIC lebih intensif diperkenalkan kepada para tamu Perusahaan dan menjadi sarana *benchmarking*. Hingga sekarang, MIC masih menjadi pusat penyedia bibit *mangrove* di Bontang.

Rantai Nilai yang Tak Terputus

Awalnya, pembibitan hanya dilakukan di halaman rumah Ali. Kini, area penanaman telah meluas. “Dulu saya cuma nanam di rumah, sekarang sudah ada di beberapa area seperti Malahing ada 200 hektare. Kalau dihitung-hitung sekarang sudah 700 hektare area konservasi *mangrove*-nya,” tutur Ali.

Kelompok Tani Lestari Indah saat ini memiliki sekitar 30 anggota. Pada tahun 2012, anggota Kelompok Tani Lestari Indah bahkan mencapai ratusan pekerja. “Ketika masa pandemi COVID-19 banyak warga tidak ada kegiatan, maka kami pekerjakan di sini. Tujuannya memang

untuk memberdayakan masyarakat, jadi tidak terlalu mengejar keuntungan,” tambah Ali.

Kegiatan Ali bersama Kelompok Tani Lestari Indah terus berlanjut. Ilmu pembibitan yang ia pelajari secara mandiri kini ditularkan ke berbagai daerah dan instansi. Usaha turunannya pun semakin beragam. Tak hanya penanaman, pembibitan, dan pelestarian bakau, Kelompok Tani Lestari Indah juga membudidayakan kepiting dan kerapu, serta membuat sirup dan dodol *mangrove* bersama ibu-ibu rumah tangga anggota Kelompok Tani Lestari Indah. Meskipun terdapat produk yang gagal diciptakan, Ali tidak berputus asa.

“Prinsip kami, jangan bergantung terus pada bantuan Perusahaan, kesannya seperti memanfaatkan gitu ya, jadi semangatnya kita harus bisa mandiri,” ungkap Ali. MIC masih terus aktif walaupun bukan lagi mitra binaan resmi Badak LNG. Selain merambah budidaya ikan, Kelompok Tani Lestari Indah juga merintis vila ekowisata dan terlibat dalam berbagai proyek lingkungan.

Faktor keberhasilan Kelompok Tani Lestari Indah dan Mangrove Information Center bukanlah teknologi canggih maupun modal besar. Program ini berkembang dari keresahan yang mengantarkan pada kolaborasi sinergis antara Perusahaan dan masyarakat. Kolaborasi ini dapat tumbuh lewat kerja keras dan harapan akan manfaat jangka panjang untuk masa depan. 🌿

Sustainable Mangroves for Independent Communities with the Bontang Mangrove Information Center

Mangroves are a type of plant that can help populations living along the coast become more empowered while also preventing erosion in Bontang's coastal habitat. These plants are valuable ecologically, socially, and economically. They also feature luscious foliage and robust, interlaced roots. Therefore, Badak LNG has been preserving mangroves.

Mangrove plantings and nurseries are a long-term, sustainable investment for the company that may yield numerous advantages. The Mangrove Information Center (MIC) at Tanjung Laut Indah Village, South Bontang, is a prime example of this investment.

The Initial Initiatives of the Mangrove Information Center

Muhammad Ali established the Lestari Indah Agricultural Group in 2009, which served as the forerunner of the Mangrove Information Center. In 1996, Ali started working as a fisherman before shifting to mining operations. "I questioned why there were no replanting or nursery initiatives and why so many individuals were destroying mangroves. I thought, if not me, then who else?" Ali reflected about his early days of starting Lestari Indah Agricultural Group.

Ali resigned his position at the time and started his own nursery, using ten mangrove seedlings as initial capital. His good intentions were well-appreciated. The Harbor Master's office initially provided seed supplies to Ali. "Badak LNG, at that time, provided assistance with a thousand seedlings for the initial planting and some nursery equipment," he said. Ali taught himself on everything, including planting methods, seedbed construction, and mangrove species identification.

Ali received assistance from the head of the village at the time in preparing a proposal for Badak LNG. "Thank God, the Company visited to observe our seedling activities about a week after I handed in the proposal. They offered us the chance to become partners with the Company as soon as they came and saw the seedlings," Ali explained. "The Company also provided a boat to support our activities," he stated.

The Company's relationship with Lestari Indah Agricultural Group grew stronger till the Mangrove Information Center opened in 2013. MIC evolved into a hub for education, conservation, and mangrove-based community empowerment. Badak LNG implements a variety of mangrove cultivation activities through MIC. These activities include routine mangrove planting for coastal area rehabilitation, environmental education about the value of mangrove forests, community training to sustainably preserve and use mangroves, and the production of mangrove-based products such as amplang, syrup, and dodol. In 2023, MIC was more widely introduced to the Company's visitors and used as a benchmarking tool. MIC continues to be the primary source of mangrove seedlings in Bontang.

“The community's empowerment is the main objective, not just financial profits.

Muhammad Ali

Unbroken Value Chain

At the beginning, Ali's yard was the only location for the nursery. The planting area has now grown. "I used to nurture plants at home only, but these days I also plant in other places, like 200-hectare Malahing. There are currently 700 hectares of mangrove protection area, if you sum them all up," Ali stated.

There are now about 30 members of Lestari Indah Agricultural Group. It had hundreds of workers as members in 2012. "We hired locals here because many of them were unemployed during the COVID-19 outbreak. The community's empowerment is the main objective, not just financial profits," Ali continued.

Ali continues to work with Lestari Indah Agricultural Group. He is currently passing on the nursery knowledge he acquired independently with various organizations and locations. Additionally, his derivatives businesses are becoming more varied. In addition to planting mangroves, maintaining nurseries, and conserving them, Lestari Indah Agricultural Group also raises groupers and crabs and works with Lestari Indah Agricultural Group member housewives to produce mangrove syrup and dodol. Ali also doesn't let some product failures dissuade him.

"Our guiding principle is not to depend exclusively on corporate support. Being self-sufficient is our motive since it sounds like that, we are taking advantage of other people," Ali stated. Although MIC is no longer an official partner of Badak LNG, it is still in operation. Along with fish farming, Lestari Indah Agricultural Group is active in several environmental projects and has been a participant in the development of ecotourism villas.

It isn't sophisticated technology or large amounts of money that make Lestari Indah Agricultural Group and the Mangrove Information Center successful. The program was born out of a sense of urgency that resulted in a cooperative partnership between the community and the company. Hard work and the expectation of potential long-term advantages are what enable this collaboration thrive. ☺

Perjuangan

Dua Angkatan Meraih

Kelulusan

Restu Rahayu Prihantini
Mahasiswa LNG Academy



Halo Energi Muda!

Tahun 2025 menjadi momen istimewa dalam sejarah LNG Academy. Dua angkatan secara bersamaan berjuang menyelesaikan tugas akhir demi meraih gelar Sarjana Terapan dan Ahli Madya Teknik. Tugas akhir menjadi sarana mereka mengimplementasikan ide, kreativitas, dan pemecahan masalah sebagai kontribusi awal calon tenaga kerja ahli.

Ragam Topik Skripsi LNG Academy Angkatan 11

Skripsi Angkatan 11 mengangkat beberapa topik, antara lain berupa analisis penyebab permasalahan di industri dan upaya mitigasinya.

Judul skripsi berupa analisis tersebut misalnya, "Analisis *Fracture Pipe Nipple Tapping Point Flow Transmitter pada Propane Compressor Discharge (G4-K-1)* dengan Metode *Fault Tree Analysis*". Selain itu, terdapat juga skripsi berupa *engineering study* untuk industri antara lain, "Studi Perancangan Perbaikan Faktor Daya pada Sambungan PLN 20 kV di PT Badak NGL".

Beberapa mahasiswa lain mengkaji implementasi *equipment* terhadap peningkatan kualitas proses industri. Contohnya adalah skripsi yang berjudul "Kajian Implementasi Protokol Komunikasi Digital sebagai Pengganti Data Analog *Requisition* menjadi Data Digital *Requisition* pada Sistem Kelistrikan PT Badak NGL". Di antara Angkatan 11, ada pula yang meneliti optimasi untuk kemajuan industri. Contohnya adalah "Optimasi Konfigurasi *Steam Load Management* Boiler berdasarkan Algoritma *Dual Annealing*".

Ragam Inovasi Rancang Bangun Alat Karya Angkatan 12

Di sisi lain, Angkatan 12 menyelesaikan tugas akhir dengan membuat berbagai macam *prototype* alat. Mereka dibagi menjadi 6 kelompok, yang terdiri dari 2-3 mahasiswa.

Inovasi mahasiswa LNG Academy Angkatan 12 di antaranya adalah sistem *Amine Reclaiming Unit* yang menggunakan metode pertukaran ion, untuk memurnikan *Activated Methyldiethanolamine* (aMDEA) yang jenuh dan terdegradasi. Metode ini dipilih agar kualitas pelarut tetap optimal dan mempertahankan efisiensi proses *gas treating*.

Beberapa kelompok bekerja sama dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mitra binaan Badak LNG. Alat yang mereka buat di antaranya adalah “Sistem Filtrasi Air Sumur Bor Menjadi Air Layak Konsumsi dengan Memanfaatkan Limbah Rachig Ring Plant 36 PT Badak NGL di Komunitas Pemuda Tani (KOMPENI)”.

Dukungan hingga Sidang Tugas Akhir

Pelaksanaan tugas akhir mahasiswa LNG Academy tidak lepas dari dukungan penuh segenap pengurus LNG Academy dan Badak LNG. Dukungan finansial diberikan untuk administrasi hingga pengadaan alat. Perusahaan juga mengizinkan pengambilan data penelitian dan menyediakan

barang yang diperlukan. Badak LNG juga memberikan bantuan pekerja dalam beberapa proses penelitian, dan memperbolehkan penggunaan ruang kerja seperti *workshop* untuk melakukan pengelasan dan fabrikasi alat.

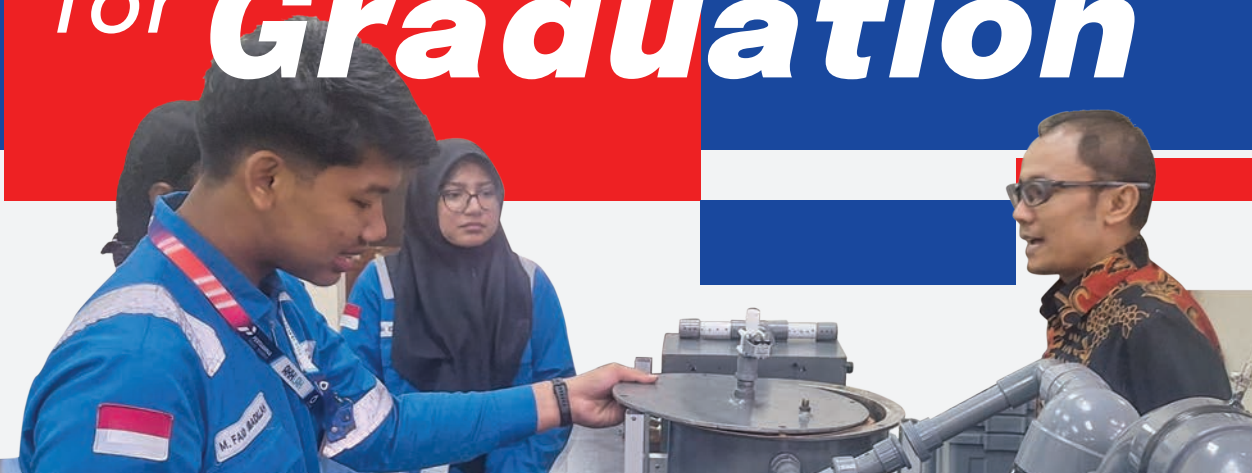
Sidang tugas akhir mahasiswa Angkatan 11 dan 12 dilaksanakan di Badak Learning Center, yaitu pada 14-15 Juli 2025 untuk Angkatan 11 dan 16-17 Juli 2025 untuk Angkatan 12. Para mahasiswa ini mempresentasikan karya dan laporan tertulis mereka di hadapan tim penguji gabungan dari Politeknik Negeri Jakarta dan pekerja Badak LNG.

“Menuntaskan tugas akhir dengan kolaborasi tiga bidang jurusan, bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak proses yang sudah dilalui dengan komunikasi yang baik dalam satu tim, menjalin relasi dengan pihak-pihak lain, kedisiplinan, kegigihan, dan kesabaran,” ungkap Muhammad Faiq Ubaidillah, mahasiswa jurusan peminatan listrik dan instrumentasi.

Dengan berakhirnya proses sidang akhir tahun 2025, seluruh mahasiswa kini bersiap melangkah ke jenjang berikutnya, baik melanjutkan pendidikan ataupun memasuki dunia kerja. Setiap akhir adalah awal yang baru. Selamat menapaki perjalanan berikutnya, Energi Muda! 🌟



Two **Classes** Strive Together for **Graduation**



Restu Rahayu Prihantini
LNG Academy Students

Hello Young Energy!

The year 2025 marks a special moment in the history of the LNG Academy. Two cohorts are simultaneously striving to complete their final projects to earn Bachelor of Applied Engineering and Associate of Applied Engineering degrees. Their final projects serve as a platform for them to implement their ideas, creativity, and problem-solving as an initial contribution to be the future skilled workforce.

LNG Academy Batch 11: Thesis Topics

The theses of Batch 11 encompassed a variety of subjects, such as the examination of the causes of industrial issues and the implementation of mitigation strategies. For instance, the thesis

title for these analyses is "Analysis of Nipple Tapping Point Flow Transmitter Pipe Fractures in Propane Compressor Discharge (G4-K-1) Using the Fault Tree Analysis Method." In addition, several theses comprised engineering studies for industry, such as the "Design Study of Power Factor Improvement on 20 kV PLN Connections at PT Badak NGL".

In an effort to enhance the quality of industrial processes, several other students concentrated on the implementation of equipment. For instance, one of these thesis is entitled "Analysis of the Transition from Analog Data Requisition to Digital Data Requisition in the PT Badak NGL".



Electrical System." Some members of the 11th cohort also pursued optimization for industrial advancement. For example, one of them composed "Optimization of Steam Load Management Boiler Configuration Based on the Dual Annealing Algorithm".

Numerous Equipment Design Innovations by Class 12

In the meantime, the final project of Class 12 was concluded through the development of a variety of equipment prototypes. They were divided into six groups, each consisting of two to three students.

One of the 12th LNG Academy students' innovations is the Amine Reclaiming Unit system, which uses ion exchange to purify saturated and degraded activated methyldiethanolamine (aMDEA). This approach was adopted to ensure optimal solvent quality and gas treatment efficiency.

Several groups worked with Corporate Social Responsibility (CSR) and Badak LNG's partners. One of their creations is a "Borehole Water Filtration System for Drinking Water by Utilizing Waste from PT Badak NGL's Rachig Ring Plant 36 in the Young Farmers Community (KOMPENI)."



Support for Final Project Defense

The successful completion of LNG Academy students' final projects is tightly connected to the full support of the LNG Academy management team and Badak LNG. Financial assistance is available for everything from administration to equipment procurement. The company also enables for study data collecting and provides the essential resources. Badak LNG also gives labor support in a variety of research activities and allows access to workspaces such as welding and equipment fabrication facilities.

The final project defense for batch 11 and 12 students took place at the Badak Learning Center, on July 14-15, 2025 for batch 11 and July 16-17, 2025 for batch 12. These students presented their work and written reports to a joint examining panel of Jakarta State Polytechnic and Badak LNG employees.

"Completing a final project through teamwork across three departments is not an easy task. It requires extensive teamwork, strong relationships with others, discipline, persistence, and patience," Muhammad Faiq Ubaidillah, an electrical engineering and instrumentation student, said.

With the end of 2025 final assessments, all students are preparing to advance to the next level, whether that is furthering their education or entering the workforce. Every ending represents a fresh beginning. Good luck on your upcoming adventure, Young Energy! 🌟

Makna Bekerja Bagi Gen Z

Deloitte Global's 2025 Gen Z and Millennial Survey melaporkan bahwa lebih dari 70% Gen Z merasa kepuasan dalam bekerja menjadi hal yang utama. Mereka ingin menemukan makna dalam karir dan meraih tujuan hidup yang lebih luas. Bagaimana dengan Gen Z di Badak LNG? Berikut adalah gambaran curahan hati mereka.

Cindy Rindamwati

Finance & Accounting

Bagi saya, bekerja adalah kesempatan untuk terus belajar, bertumbuh, dan memberikan manfaat positif. Sejak 2018, saya memulai dari bidang kehumasan hingga sekarang menangani asuransi dan aset perusahaan. Dari perjalanan ini, saya melihat bahwa bekerja juga bisa menjadi ajang eksplorasi potensi diri dan mengembangkan beragam keahlian.

Selama bekerja, ada satu nasihat senior yang sangat membekas dan mengubah cara pandang saya tentang pekerjaan. Beliau mengatakan, "Lakukan sepenuh hati. Jika ada yang tidak suka denganmu, tidak apa-apa, tapi tetap berikan yang terbaik darimu untuk pekerjaanmu."

Nasihat itu relevan, sebab saya seringkali ingin menyenangkan semua orang atau mencari validasi dari luar. Hal ini mengingatkan saya bahwa fokus utama haruslah pada kualitas dan integritas kerja saya sendiri. Saya menjadi bebas berkonsentrasi penuh pada pekerjaan, memberikan hasil terbaik, dan tidak terdistraksi oleh hal-hal di luar kendali saya. ✍



Operations Dept

Aldo Lesmana Mukti Pratama

Menurut saya, bekerja bukan hanya tentang memenuhi kewajiban atau mencari penghasilan, melainkan juga tentang memberikan nilai, baik untuk tim, organisasi, maupun masyarakat. Bekerja juga untuk mengenali potensi diri, belajar dari kesalahan, dan terus berkembang secara profesional maupun pribadi.



Seorang senior pernah menyampaikan pelajaran yang mempengaruhi saya. Beliau berujar, “Jangan hanya sibuk menyelesaikan tugas. Pahami mengapa tugas itu penting, bagaimana cara terbaik melakukannya, dan untuk siapa dampaknya.”

Awalnya, saya menganggap pekerjaan seperti daftar tugas yang harus diselesaikan secepat dan seefisien mungkin. Namun, setelah mendengar nasihat tersebut saya mulai melihat tujuan dan dampak setiap pekerjaan saya.

Selain itu, saya juga mendapat banyak ilmu dan pengalaman penting yang tidak pernah saya temukan di buku atau saat kuliah. Ketika terjun langsung ke lapangan, saya melihat dinamika kerja, menghadapi tantangan nyata, berinteraksi dengan tim lintas seksi, dan mendapatkan pembelajaran yang sangat berharga. Komunikasi efektif, pengambilan keputusan cepat, manajemen risiko, hingga pentingnya koordinasi dan budaya keselamatan, semuanya hanya dapat benar-benar dipahami lewat pengalaman langsung. ✎

Shandira Deseliane

Finance & Accounting

Untuk saya, bekerja punya banyak makna. Bukan hanya mencari penghasilan, melainkan lebih tentang bagaimana pribadi kita dapat berkembang dan berkontribusi. Apalagi di bidang keuangan yang saya geluti 3,5 tahun terakhir. Banyak masalah baru yang harus saya hadapi dan membuat saya harus terus mengasah kemampuan diri serta belajar keahlian baru, baik *hard skill* seperti analisis keuangan, maupun *soft skill* seperti negosiasi dan komunikasi dengan *customer*. Rasanya puas sekali ketika berhasil menyelesaikan masalah dan belajar sesuatu yang baru dari masalah itu.

Dengan bekerja, saya bisa tahu apa yang saya suka, apa yang saya kuasai, dan apa yang menjadi tantangan saya. Saya juga belajar cara menghadapi orang dengan berbagai karakter serta memperluas jaringan. Itu semua membantu saya mengenali diri saya dan target saya ke depannya.

Ada seorang rekan yang memberi pandangan berbeda terkait bekerja, yaitu Mas Luthfi (IT Specialist). Ia menginspirasi saya untuk menerapkan *work life balance*. Di tengah gempuran pekerjaan yang sangat banyak, Mas Luthfi tidak pernah terlihat stres ataupun cemas.

Beliau pernah mengatakan, “Seharusnya kita yang mengatur pekerjaan yang kita lakukan, bukan pekerjaan yang menguasai waktu kita.” Walaupun pekerjaan menumpuk, kita harus punya waktu untuk diri sendiri demi menjaga kesehatan fisik dan mental. Beliau menyelesaikan pekerjaan selama jam kerja. Di luar itu waktunya dimanfaatkan untuk olahraga, *social networking*, dan *quality time* bersama keluarga. Dari manajemen waktu yang dilakukan Mas Luthfi, saya menyadari bahwa walaupun pekerjaan itu penting, namun tidak ada yang lebih penting dibandingkan diri kita sendiri. ✎



Melatih Kesigapan lewat Major Emergency Exercise

Exercising Alertness Through Major Emergency Exercise

Badak LNG menggelar Major Emergency Exercise kedua di tahun 2025, pada Kamis, 10 Juli. Insiden kebakaran disimulasikan di unit 21C-2E Plant 21 Knock Out Drum (KOD), akibat kebocoran gas dan sambaran petir sekitar pukul 09.00 WITA. Satu orang pekerja mengalami luka bakar derajat dua, sementara satu orang lagi diduga mengalami serangan jantung.

Tim Fire & Rescue langsung memadamkan api di lokasi kejadian. Sementara jajaran Manajemen memantau proses pemadaman dari Management Emergency Control Center (MECC) dan Management Support Team (MST).

"Kita melakukan upaya pemadaman berdasarkan *emergency control plan*," jelas Sapto Benarimo, Manager Fire & Safety Departemen. "Latihan ini bertujuan mengevaluasi komunikasi antar pos *emergency* serta kesiapan prosedur dan perlengkapan proteksi kebakaran di fasilitas kita," tambahnya. ☞

On Thursday, July 10, 2025, Badak LNG conducted its second Major Emergency Exercise of 2025. Due to a gas leak and a lightning strike, a simulated fire occurred at Unit 21C-2E of Plant 21 Knock Out Drum (KOD) at approximately 9:00 a.m. WITA (Central Indonesian Time). One employee sustained second-degree burns, and another is suspected of having experienced a heart attack.

The fire was promptly suppressed by the Fire & Rescue team which arrived on the scene. In the interim, the Management Emergency Control Center (MECC) and the Management Support Team (MST) were utilized by management to oversee the extinguishing process.

"We carried out firefighting operations in accordance with the *emergency control plan*," Sapto Benarimo, Manager of the Fire & Safety Department, stated. "The objective of this exercise is to assess the readiness of fire protection procedures and equipment in our facilities, as well as the communication between emergency posts," he continued. ☞



Foto: Kiki Widiyanto

Jalin Sinergi, Danlanal Sangatta Kunjungi Badak LNG

*Sangatta Naval Base Commander
Visited Badak LNG to Foster Synergy*



Foto: Ahmad Sanusi

Komandan Pangkalan TNI Angkatan Laut (Lanal) Sangatta, Letkol Laut (P) Fajar Yuswantoro berkunjung ke *plant site* Badak LNG pada Jumat, 11 Juli 2025. Kunjungan adalah upaya mempererat sinergi antara Badak LNG dan jajaran TNI AL, khususnya dalam pengamanan objek vital nasional.

Letkol Fajar disambut oleh VP Business Support Badak LNG Ichsan Maulana beserta jajaran manajemen. Ichsan mengapresiasi dukungan Lanal Sangatta dalam menjaga perairan. "Keamanan laut adalah fokus kami karena berkaitan langsung dengan distribusi produk," jelasnya.

Letkol Fajar berharap agar sinergi ini dapat terus berlanjut. "Merupakan kehormatan bagi kami bisa berkontribusi menjaga objek vital nasional. Adanya Badak LNG juga memberi manfaat positif bagi perekonomian Kaltim," ungkapnya. ☺

Lieutenant Colonel Fajar Yuswantoro, the Commander of the Sangatta Indonesian Navy Base (Lanal), visited the Badak LNG facility site on Friday, July 11, 2025. The purpose of the visit was to enhance the synergy between the Indonesian Navy and Badak LNG, particularly in securing the area of national vital objects.

Ichsan Maulana, the Vice President of Business Support at Badak LNG, and the company's management extended a warm greeting to Lieutenant Colonel Fajar. Ichsan conveyed his gratitude for Lanal Sangatta's assistance in protecting the waters. "We prioritize maritime security due to its direct correlation with product distribution," he explained.

Lieutenant Colonel Fajar hoped that this collaboration will continue. "It's an honor for us to help safeguarding key national object. The presence of Badak LNG also benefits the East Kalimantan economy," he added. ☺



Tingkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Lewat Akar Ranting

Improving Knowledge of Pregnant Women Through "Akar Ranting"

Program "Akar Ranting" atau Aksi Bersama Kolaborasi Atasi *Stunting* kembali digelar pada Rabu, 25 Juni hingga Rabu, 9 Juli 2025.

Penutupan program ini di Balai Pertemuan Umum Kecamatan Bontang Selatan, diikuti oleh 14 ibu hamil dan keluarga. Kegiatan tersebut mencakup senam ibu hamil serta pemeriksaan gula darah dan hemoglobin oleh Puskesmas Bontang Selatan 1.

"Terdapat peningkatan pengetahuan sekitar 75% yang menunjukkan bahwa Akar Ranting 2025 terlaksana secara efektif dan berdampak signifikan terhadap pemahaman peserta," ujar dr. Rahayu Wahyudi saat menyampaikan laporan.

Selama tiga tahun, program Akar Ranting telah menyasar ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) sebagai intervensi awal penanganan *stunting* di Bontang Selatan. ♡

The "Akar Ranting" program, which stands for Joint Collaborative Action to Overcome Stunting, was conducted again from Wednesday, June 25 to Wednesday, July 9, 2025.

Fourteen pregnant women and their families attended the closing ceremony of the program at the South Bontang District Public Meeting Hall. The South Bontang 1 Community Health Center administered prenatal exercise along with blood sugar and hemoglobin tests as part of the ceremony.

When presenting the report, Dr. Rahayu Wahyudi stated, "There was an increase in knowledge of around 75%, indicating that Akar Ranting 2025 was implemented effectively and had a significant impact on participants' understanding."

As an initial intervention to address stunting in South Bontang, the Akar Ranting program has focused on expectant women with Chronic Energy Deficiency (KEK) for the past three years. ♡

Badak LNG Rayakan Hari Anak Nasional Melalui *Be-Fair* di SMAN 1 Bontang

Badak LNG Celebrates National Children's Day by Hosting Be-Fair at SMAN 1 Bontang

Badak LNG menyelenggarakan Badak Education Fair (*Be-Fair*) di SMA Negeri 1 Bontang pada Rabu, 23 Juli 2025 untuk memperingati Hari Anak Nasional. Kegiatan CSR ini diikuti 258 siswa Kelas 12, dengan mengusung semangat kolaborasi berbasis nilai AKHLAK dan mendukung program Living Core Value (LCV).

Be-Fair melibatkan relawan pengajar PIONEER (*Perwira Participation and Volunteer*) dari berbagai departemen Badak LNG. Beragam materi seperti astronomi, psikologi, sejarah Badak LNG, hingga keanekaragaman hayati, disampaikan dengan metode pembelajaran praktis.

"Program ini bertujuan agar para perwira Badak LNG berbagi pengalaman pendidikan yang interaktif dan menyenangkan dengan para pelajar di Bontang," ujar Specialist CSR & Community Development Badak LNG, Ilham Ayuning Tanjung Sari. ☺

In celebration of National Children's Day, Badak LNG hosted the Badak Education Fair (*Be-Fair*) at SMA Negeri 1 Bontang on Wednesday, July 23, 2025. As many as 258 Grade 12 students participated in this CSR project, which supported the Living Core ideals (LCV) curriculum and encouraged teamwork based on AKHLAK ideals.

Teaching volunteers from various Badak LNG departments were participating in *Be-Fair's* PIONEER (*Perwira Participation and Volunteer*) program. Practical methods of teaching were used to present a range of subjects, such as biodiversity, psychology, astronomy, and the history of Badak LNG.

"This program aims to encourage Badak LNG officers to share interactive and enjoyable educational experiences with students in Bontang," Ilham Ayuning Tanjung Sari, CSR & Community Development Specialist for Badak LNG, stated. ☺

Foto: Kiki Widiyanto



Foto: LNG TV

Turnamen Tenis BTC Libatkan 92 Peserta, Meriahkan HUT SPFPLB

The BTC Tennis Tournament Celebrates the Anniversary of SPFPLB



Sebanyak 92 peserta mengikuti turnamen tenis yang diselenggarakan oleh Badak LNG Tennis Club (BTC). Turnamen ini berlangsung pada 17 sampai 20 Juli 2025 di Lapangan Tenis Rega. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari rangkaian peringatan 48 tahun tetesan LNG perdana serta HUT ke-25 Serikat Pekerja-Forum Pekerja LNG/LPG Badak (SPFPLB).

Dalam sambutan pembukaannya, Vice President Production Badak LNG, Johan Anindito Indriawan menekankan agar seluruh peserta turnamen menjunjung tinggi sportivitas. "Turnamen ini penting diadakan agar kondisi jasmani pekerja dapat terjaga, serta menghilangkan stres," tambahnya.

Sementara itu, Ketua BTC Tris Sukrisman menjelaskan bahwa turnamen diikuti oleh pekerja, mitra kerja, hingga keluarga pekerja. Karena itu, turnamen ini tak hanya menjadi ajang kompetisi, namun sekaligus mempererat hubungan antar anggota klub. ♡

The Badak LNG Tennis Club (BTC) organized a tennis tournament in which 92 participants participated. The Rega Tennis Court hosted the tournament from July 17 to 20, 2025. The event was part of a series of events that commemorated the 25th anniversary of the Badak LNG/LPG Workers' Union-Forum (SPFPLB) and the 48th anniversary of the first LNG descent.

Johan Anindito Indriawan, the Vice President of Production at Badak LNG, highlighted the importance of sportsmanship among all tournament participants during his opening remarks. "This tournament is crucial for the physical well-being of employees and the mitigation of stress," he added.

Meanwhile, Tris Sukrisman, the Chairman of BTC, explained that the tournament was attended by employees, partners, and their families. Consequently, the tournament served not only as a competitive arena but also as a means of strengthening the connections between club members. ♡

Badak LNG Salurkan Beasiswa PIONEER untuk 326 Siswa di Bontang

Badak LNG Allocated PIONEER Scholarships to 326 Students in Bontang

Sebanyak 150 pekerja Badak LNG menjadi orang tua asuh program PIONEER (Perwira Participation & Volunteer). Mereka menyalurkan beasiswa senilai lebih dari Rp685 juta kepada 326 siswa dari 48 SD hingga SMA di Bontang.

Berita Acara penyerahan ditandatangani Badak LNG, Dinas Pendidikan dan Bank BSI sebagai mitra penyalur beasiswa, pada Rabu, 6 Agustus 2025 di Gedung Multi Purpose Building.

"Mudah-mudahan kolaborasi ini bisa menjadi motivasi untuk terus melanjutkan program PIONEER ke depannya. Kami selalu mendoakan agar siswa penerima beasiswa suatu saat nanti bisa menjadi pionir yang memimpin negeri ini," harap Plt. Director & COO Feri Sulisty Nugroho.

"Beasiswa ini adalah bentuk kepercayaan. Kami akan gunakan kesempatan ini untuk terus bermimpi dan berusaha lebih keras," ungkap Fadilah Natasha, siswa SMAN 2 Bontang. ✎

Under the PIONEER (Perwira Participation & Volunteer) program, 150 Badak LNG workers became foster parents. They offered scholarships worth more than Rp685 million to 326 students from 48 primary, junior and high schools in Bontang.

On Wednesday, August 6, 2025, at the Multi-Purpose Building, Badak LNG, the Education Office, and BSI Bank, the scholarship disbursement partner, all signed the recorded statement of the handover.

"We hope that this partnership will inspire us to carry on with the PIONEER program in the future. We always pray that the scholarship beneficiaries will one day become pioneers who lead this country," Acting Director & COO Feri Sulisty Nugroho stated.

"This scholarship is a token of trust. We will use this opportunity to continue dreaming and strive even harder," Fadilah Natasha, a student at SMAN 2 Bontang said. ✎



Foto: Ahmad Sanusi

DIRGAHAYU REPUBLIK INDONESIA



Mari kita rayakan dan jaga semangat kemerdekaan ke-80 RI
tuk wujudkan Indonesia Bersatu, Berdaulat, dan Berkelanjutan.



@badaklng.id



badaklng_id



Badak LNG Official



Badak LNG



Badak LNG - Maju Bersama Masyarakat



www.badaklng.com